



PENINGKATAN DISIPLIN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI METODE PEMBIASAAN DAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA
SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 3 PADANGSIDIMPUAN

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (Ed. Pd)*

Oleh:

HENDRI SIREGAR
NIM. 1823100274

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021



**PENINGKATAN DISIPLIN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI METODE PEMBIASAAN DAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA
SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 3 PADANGSIDIMPUAN**

TESIS

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)*

Oleh:

HENDRI SIREGAR

NIM 1823100274



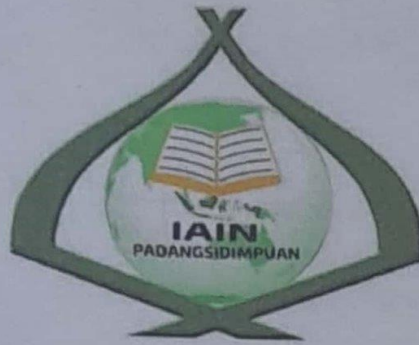
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



**PENINGKATAN DISIPLIN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI METODE PEMBIASAAN DAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA
SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 3 PADANGSIDIMPUAN**

T E S I S

*Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat
mencapai Gelar Magister Pendidikan*

Oleh:

HENDRI SIREGAR

NIM 1823100274

PEMBIMBING I

DR. MAGDALENA, M.A.G
NIP 19740319 200003 2 001

PEMBIMBING II

DR. ZAINAL EBENDI HASIBUAN, M.A.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021





PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

**Peningkatan Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Metode
Pembiasaan dan Media Audio Visual pada Siswa Kelas IV SD
Muhammadiyah 3 Padangsidimpuan**

Oleh:

**Hendri Siregar
NIM 1823100274**



**Dapat Disetujui Dan Disahkan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama
Islam Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan**

Padangsidimpuan, September 2021

Pembimbing I

**Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP 19740319 200003 2 001**

Pembimbing II

Dr. Zainal Efendi Hasibuan M.A



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Hendri Siregar**
Nim : **1823100274**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Tesis : **Peningkatan Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Metode Pembiasaan dan Media Audio Visual pada Siswa kelas IV SD Muhammadiyah 3 Padangsidimpuan.**

Menyatakan menyusun Tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 13 September 2021



Hendri Siregar
NIM.1823100274

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HENDRI SIREGAR
NIM : 1823100274
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Tesis
:

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : “PENINGKATAN DISIPLIN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI METODE PEMBIASAAN DAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 3 PADANGSIDIMPUAN” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, September 2021
Yang menyatakan

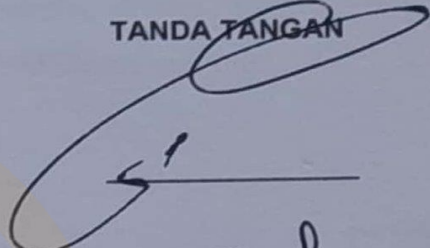
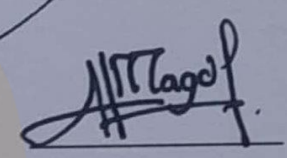
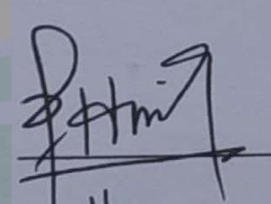




HENDRI SIREGAR
NIM. 1823100274



DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH TESIS

Nama : Hendri Siregar
NIM : 1823100274
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Peningkatan Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode
Pembiasaan dan Media Audio Visual pada Siswa Kelas IV SD
Muhammadiyah 3 Padangsidempuan

NO.	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Dr. Erawadi, M.Ag. Ketua/ Penguji Bidang Utama	
2.	Dr. Magdalena, M.Ag. Sekretaris/ Penguji Bidang Pendidikan Agama Islam	
3.	Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd. Anggota/ Penguji Bidang Umum	
4.	Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A. Anggota/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Tesis
di : Padangsidempuan
Tanggal : 25 September 2021
Pukul : 13.00 Wib s.d. Selesai
Hasil/Nilai : 86,75 (A-)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.69
Predikat : Cumlaude
Nomor Alumni : 228



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022.

PENGESAHAN

Judul Tesis : Peningkatan Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam
melalui Metode Pembiasaan dan Media Audio Visual
pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 3
Padangsidimpuan

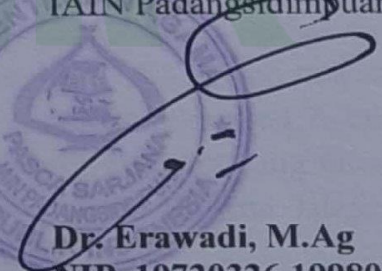
Ditulis Oleh : Hendri Siregar

NIM : 1823100274

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)

Padangsidimpuan, November 2021
Direktur Pascasarjana
IAIN Padangsidimpuan


Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

ABSTRAK

Nama : Hendri Siregar
Nim : 1823100274
Judul : Peningkatan Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan dan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 3 Padangsidimpuan
Program studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tahun : 2021

Penelitian ini membahas tentang gambaran disiplin belajar pendidikan agama islam melalui metode pembiasaan dan media audio visual. Penelitian ini dilatar belakangi karena masalah yang sering terjadi dalam mata pelajaran pendidikan agama islam ialah kurangnya disiplin belajar pendidikan agama islam karena metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dominan memakai metode ceramah dan diskusi. Untuk itu peneliti memberikan solusi dalam metode pembiasaan dan media audio visual dalam pembelajaran. Melalui metode pembiasaan dan media audio visual ini diharapkan agar disiplin belajar dapat meningkat sesuai dengan KKM.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan disiplin belajar pendidikan agama islam melalui metode pembiasaan dan media audio visual pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 3.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, penelitian ini menggunakan model kurt lewin yaitu penelitian tindakan yang terdiri dalam empat komponen pokok yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini kelas IV sebanyak 30 siswa. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi.

Dari penelitian yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan bahwa Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV dapat meningkat melalui Metode Pembiasaan Dan Media Audio Visual. Peningkatan ini dapat dilihat dari lembar observasi yang diberi peneliti. Hasil tindakan pada siklus 1 adalah rata-rata 38,74, siklus II adalah rata-rata 66,53 dan siklus III adalah rata-rata 84,7. Dilihat dari hasil tindakan siklus I sampai siklus III terdapat peningkatan yang menunjukkan adanya peningkatan hasil Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian hipotesis penelitian dapat diterima.

Kata kunci : Disiplin Belajar, Pendidikan Agama Islam, Metode Pembiasaan, dan Media Audio Visual.

ABSTRACT

Name : Hendri Siregar
Register Number : 1823100274
Title of Thesis : Improving the Discipline of Learning Islamic Religious Education Through Habituation Method and Audio Visual Media at Fourth Grade Students of SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan
Department : Islamic Religious Education
Academic Year : 2021

This research discussed about description of the discipline in learning Islamic religious education through habituation method and audio-visual media. This research was motivated because of the problem that often occurred in Islamic religious education subjects was the lack of discipline in learning Islamic religious education because the method that teacher used in delivering the lesson, dominantly using lecturing method and discussion method. For this reason, the researcher provided solutions by using habituation method and audio-visual method in learning. Through these habituation method and audio-visual media, it was hoped that learning discipline can improve according to the minimum criteria of mastery learning (KKM).

The purpose of this research was to know whether there was an improvement of the discipline in learning Islamic religious education through habituation method and audio-visual media at fourth grade students of SD Muhammadiyah 3.

The type of this research was classroom action research, this research used the Kurt Lewin model, namely action research which consist of four main components, they are: planning, action, observation, and reflection. The subject of this research was fourth grade which consist of 30 students. The instrument of collecting data used an observation sheet.

From the research that has done, it was concluded that the Islamic Religious Education Learning Discipline at fourth grade students could be improved through the Habituation Method and Audio Visual Media. This improvement can be seen from the observation sheet which given by the researcher. The average result of the action in cycle I was 38.74, the average result in cycle II was 66.53 and the average result in cycle III was 84.7. From the results of the action in cycle I to cycle III there was an improvement which indicates there was improvement result of the Discipline in Learning Islamic Religious Education. It meant, the hypothesis of the reserach was accepted.

Keywords: Learning Discipline, Islamic Religious Education, Habituation Method, and Audio Visual Media.

ملخص

الاسم : هندري سيرغار

نيم : ٤٧ ١٨٢٣١٠٠٢

عنوان الرسالة : تحسين الانضباط في تعلم التربية الدينية الإسلامية من خلال طرق التعويد والوسائط المرئية والمسموعة لطلاب الصف الرابع في المدرسة الابتدائية المحمدية

٣ بادانج سيمبوان

تناقش هذه الدراسة وصف تخصص تعلم التربية الدينية الإسلامية من خلال طرق التعويد والوسائط المرئية والمسموعة. هذا البحث محفز لأن المشكلة التي تحدث غالبًا في مواد التربية الدينية الإسلامية هي عدم الانضباط في تعلم التربية الدينية الإسلامية لأن الطريقة التي يستخدمها المعلم في تقديم المواد التعليمية هي في الغالب استخدام أساليب المحاضرة والمناقشة. لهذا السبب يقدم الباحثون حلولاً في طريقة التعويد والوسائط المرئية والمسموعة في التعلم. من خلال طريقة التعويد والوسائط المرئية والمسموعة ، من المأمول أن يتحسن نظام التعلم وفقاً لحد الأدنى من معايير الامتثال

كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد ما إذا كانت هناك زيادة في الانضباط في تعلم التربية الدينية الإسلامية من خلال طرق التعويد والوسائط المرئية والمسموعة لطلاب الصف الرابع المدرسة الابتدائية المحمدية ثلاثة.

هذا النوع من البحث كان بحثاً عملياً في الفصل ، تم استخدام هذه الدراسة نموذج كيرت لوين ، وهو البحث الإجرائي المكون من أربع خطوات ، والمكونات الرئيسية هي: التخطيط ، والعمل ، والملاحظة ، والتفكير. المواد في هذه الدراسة من الدرجة الرابعة تصل إلى ثلاثون طالباً. كانت أداة جمع البيانات المستخدمة عبارة عن ورقة ملاحظة.

من البحث الذي تم إجراؤه ، استنتج أنه يمكن تحسين نظام تعليم التربية الدينية الإسلامية لطلاب الصف الرابع من خلال طريقة التعويد والوسائط المرئية والمسموعة. يمكن ملاحظة هذه الزيادة من ورقة الملاحظة التي قدمها الباحث. يبلغ متوسط نتائج الإجراء في الدورة الأولى ٧٤ ، ٨٣ ، والدورة الثانية بمتوسط ٦٦ ، ٥٣ والدورة الثالثة بمتوسط ٧٤ ، ٨٤. انطلاقاً من نتائج دورة العمل الأولى إلى الحلقة الثالثة ، هناك زيادة تشير إلى زيادة في نتائج انضباط تعلم التربية الدينية الإسلامية. وبالتالي يمكن قبول فرضية البحث.

الكلمات المفتاحية: نظام التعلم ، التربية الدينية الإسلامية ، طرق التعويد ، الوسائط المرئية والمسموعة

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillah puji syukur hanya bagi Allah swt yang senantiasa memberikan serta melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan baik. Dan Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan Syafa'atnya di hari akhir kelak nanti.

Tesis dengan judul **Peningkatan Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan dan Media Audio Visual pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 3 Padangsidimpuan** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan Tesis ini penulis banyak menemui hambatan dan kendala yang dihadapi. Berkat kerja keras dan bimbingan dan arahan pembimbing dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini. dengan tulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ibrahim Siregar MCL sebagai Rektor IAIN Padangsidimpuan beserta seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidimpuan.
2. Dr. Erawadi, M.Ag sebagai Direktur Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan.
3. Dr. Magdalena, M.Ag. sebagai Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan serta sebagai Pembimbing I dan Penasehat Akademik yang

telah bersedia dan ikhlas memberikan bimbingan, petunjuk dan saran kepada penulis mulai dari bimbingan proposal sampai tesis ini dapat diselesaikan.

4. Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A, selaku Pembimbing II yang telah bersedia dan ikhlas memberikan bimbingan, petunjuk dan saran kepada penulis tesis ini.
5. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) perpustakaan dan seluruh staf perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan tesis ini.
6. Seluruh dosen Pascasarjana Program Magister di IAIN Padangsidimpuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis dalam studi.
7. Ayahanda Parlindungan Siregar, Ibunda Hj. Rosniati Batubara, yang tidak pernah putus berjuang, mendoakan dan memberikan dukungan, serta bimbingan baik moril maupun materil kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
8. Seluruh keluarga kakak dan abang yang selalu menasehati, memberikan support dan masukan serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini
9. Seluruh kerabat, sahabat dan rekan sejawat Pascasarjana Program Magister di IAIN Padangsidimpuan angkatan 2018 dan semua pihak yang telah memberikan sumbangsih bagi kelancaran penulisan tesis ini.

Semoga segala bantuan dan arahan serta kasih sayang yang diterima penulis dari berbagai pihak mendapatkan keberkahan dan pahala dari Allah Swt. Kemudian penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kesalahan dan jauh



dari kesempurnaan, untuk itu penulis meminta kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah Swt. penulis berharap agar tesis ini dapat menjadi khazanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi seluruh kaum muslimin selaku pecinta ilmu pengetahuan.

Padangsidempuan, September 2021

Penulis

HENDRI SIREGAR
NIM.1823100274





DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iii
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQSYAH	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Batasan Istilah	9
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	10
H. Indikator Penelitian	11
I. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Kerangka Teori	14
1. Disiplin Belajar	15
2. Metode Pembiasaan	28
3. Media Audio Visual	32
4. Pendidikan Agama Islam	41
B. Penelitian Yang Relevan.....	53
C. Kerangka Berfikir	55
D. Hipotesis Tindakan	56
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	57
B. Subjek Penelitian	58
C. Tempat dan Waktu Penelitian	58
D. Prosedur Observasi	58
E. Tekhnik Pengumpulan Data	68
F. Analisis Data	71
BAB IV HASIL PENELITIAN	74

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	74
B. Tindakan	79
C. Hasil Penelitian.....	91
D. Perbandingan Hasil Tindakan.....	93
E. Penguji Hipotesis Tindakan.....	94
F. Pembahasan Hasil Penelitian.....	95
G. Keterbatasan Penelitian	96
BAB V KESIMPULAN	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran	98

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Indikator Disiplin Belajar Kedalam Kisi-kisi	67
2. Tabel 3.2 Skor Penilaian Disiplin Siswa	72
3. Tabel 4.1 Nama Guru SD Muhammadiyah 3 Padangsidimpuan	77
4. Tabel 4.2 Nama Siswa SD Muhammadiyah	78
5. Tabel 4.3 Silus I Hasil Disiplin Belajar	92
6. Tabel 4.4 Siklus II Hasil Disiplin Belajar	93
7. Tabel 4.5 Siklus III Hasil Disiplin Belajar	94
8. Tabel 4.6 Hasil Perbandingan Disiplin Belajar Setiap Siklus	95



DAFTAR LAMPIRAN

1. Hasil Disiplin Belajar Siklus I
2. Hasil Disiplin Belajar Siklus II
3. Hasil Disiplin Belajar Siklus III
4. Tabulasi
5. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu tindakan yang dirancang dan bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan usaha pendidik yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali.¹ Dalam pembelajaran tentunya seorang pendidik perlu mempersiapkan berbagai hal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dimana salah satunya adalah tujuan pembelajaran, materi, maupun strategi, metode, dan media apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan yang diinginkan tercapai.

Dalam reformasi pembelajaran, yang harus dilakukan adalah merubah pola kegiatan pembelajaran yang dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU. Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003).²

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan membantu manusia dalam pengembangan potensi dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan yang terjadi, sebagaimana

¹ Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 12.

² UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Hal 2.

tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.³

Untuk mencapai keberhasilan tujuan pendidikan nasional, secara bertahap dan terus menerus dilakukan perbaikan, pengembangan kurikulum, dan kualitas pendidikan serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Ranah yang menjadi muara dari suatu pendidikan adalah adanya peningkatan pada aspek kognitif atau pengetahuan, afektif atau sikap, dan psikomotorik atau kepribadian yang semakin optimal setelah siswa memperoleh pendidikan.

Pendidikan terjadi melalui pembelajaran atau proses belajar mengajar di sekolah. Proses pembelajaran didalamnya terjadi interaksi antara guru dan peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran. Guru mempunyai pengaruh yang besar bukan hanya pada prestasi pendidikan anak tetapi juga pada sikap anak di sekolah dan terhadap kebiasaan belajar anak pada umumnya. Guru dalam pengertian sederhana adalah orang yang memfasilitasi alih ilmu pengetahuan dari sumber

³ M. Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 14.

belajar ke peserta didik.⁴ Jadi, dalam hal ini guru memerlukan metodologi pembelajaran, baik itu model, strategi, metode atau media pembelajaran dalam upaya mentransfer ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik guna tercapainya tujuan pembelajaran.

Selain itu, pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya bangsa Indonesia ini yang menaruh harapan besar dari pendidikan khususnya bagi pendidik dalam perkembangan bangsa ini, karena dari pendidikanlah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Mewujudkan generasi yang mampu bersaing kedepannya, guru sebagai perancang pendidikan dalam lingkup yang kecil, hendaknya mampu mendesain pembelajaran dengan menggunakan model, strategi, metode bahkan media pembelajaran dalam setiap bidang studi, dengan tujuan siswa dapat terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran dan siswa lebih dapat memahami konsep atas apa yang mereka pelajari serta pembelajaran yang dilakukan menyenangkan dalam keseluruhan mata pelajaran.

Proses pembelajaran terjadi, siswa hanya selalu mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa hanya mencatat apa yang telah dicatat oleh guru pada papan tulis. Jika guru menjelaskan suatu materi dan membuka sesi pertanyaan, siswa cenderung ribut dan bercerita ketika proses pembelajaran, ada juga yang hanya diam saja. Hal tersebut menunjukkan kurangnya Disiplin belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Disiplin belajar siswa yang masih kurang,

⁴Asmani, Jamal Ma'mur, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Jogjakarta: DIVA Perss, 2009), hlm. 20.

sangat mempengaruhi mereka dalam memahami materi yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Mata pelajaran pendidikan Agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*).⁵

Menurut Zakiah Drajat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁶

Silabus Kurikulum kelas IV semester II mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup salah satu kompetensi dasar yaitu menunjukkan sikap disiplin sebagai Implementasi dari pemahaman makna Salat yang merupakan salah satu materi dianggap sepele bagi siswa sehingga menyebabkan siswa malas untuk melakukan ibadah ketika mau ibadah sholat dan nilai rata-rata Pendidikan Agama Islam tidak mencapai nilai KKM. Nilai KKM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV ialah ≤ 75 .⁷

Siswa beranggapan bahwa materi Sholat suatu materi yang mudah karena siswa menganggap sudah mengetahui dan sering sembarangan serta tidak khusuk

⁵Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 130

⁶Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama islam berbasis Kompentensi :Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 132.

⁷Masrohijjah Harahap, S.Pd, *Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah 3* tanggal 21 Januari 2020.

ketika akan sholat. Tetapi, siswa tidak mengetahui bagaimana makna dan keutamaan tentang ibadah sholat tersebut yang dapat menumbuhkan sikap disiplin siswa.

Beberapa faktor penyebab rendahnya disiplin belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah siswa kurang disiplin dalam mentaati peraturan sekolah, mengerjakan PR, mengerjakan tugas, belajar di rumah siswa dan tidak serius dalam belajar di kelas, semangat belajar siswa kurang, kreatifitas siswa di kelas kurang, dan penjelasan guru kurang jelas. Dampak dari hal di atas adalah siswa kurang disiplin dan kurang memahami serta menguasai materi yang disampaikan guru, tujuan pembelajaran tidak tercapai. Hal itu mengakibatkan disiplin belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah.

Pembiasaan yang sudah dilakukan di SD Muhammadiyah 3 antara lain berjabat tangan dengan bapak ibu guru, berpakaian rapi, berdoa sebelum dan sesudah belajar, memberikan salam, piket. Dalam membentuk karakter disiplin belajar tidak terbatas dalam aspek pembelajaran saja, namun dilaksanakan dalam keseharian para siswa selama di dalam lingkungan sekolah. Hal tersebut tampak pada siswa mulai dari datang sekolah sampai dengan pulang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan yang dilakukan pada tanggal 20 Januari 2020 bahwa kurangnya disiplin belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan masih jauh di bawah rata-rata. Keadaan tersebut terlihat dari perilaku, tingkah laku dan kebiasaan siswa di sekolah dan dalam belajar. Disiplin belajar siswa menyebabkan rendahnya hasil nilai ujian

semester genap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan.⁸

Upaya meningkatkan disiplin belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan, maka peneliti berupaya untuk memilih dan menerapkan metode *Pembiasaan* dan *Media Audio Visual*.

Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode pembiasaan. Pembiasaan merupakan titik tombak dalam mengembangkan disiplin anak usia dini. Bidang pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operan condition*, mengajarkan anak untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan. Pembiasaan dalam proses belajar disiplin ini sangat berpengaruh dalam hasil belajar siswa. Apabila sejak anak-anak ditanamkan disiplin melalui metode kebiasaan maka kelak setelah dewasa dia akan semakin terbiasa dalam mencapai sesuatu hal dengan metode pembiasaan. Pembiasaan disiplin ini akan semakin mudah berinteraksi dengan masyarakat dan tentunya akan membuat dirinya semakin percaya diri dan hidup teratur.⁹

Selain metode pembiasaan, peneliti juga tertarik meningkatkan disiplin siswa melalui media audiovisual, dikarenakan siswa lebih dominan tertarik belajar melalui sebuah media daripada konvensional atau pun ceramah. Dalam hal ini peneliti beranggapan bahwa penggunaan media audio visual dapat mempertinggi perhatian siswa dengan tampilan yang menarik. Selain itu, anak akan takut

⁸ Masrohijjah Harahap, S.Pd, *Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah 3* tanggal 21 Januari 2020.

⁹Nurul Ihsani dkk, “ *Hubungan metode pembiasaan dalam pembelajaran dengan disiplin Anak usia dini*”, Jurnal Ilmiah Potensia, Volume 3 (1), 2018, hal. 50-55

ketinggalan jalannya video tersebut jika melewati dengan mengalihkan konsentrasi dan perhatian. Media audiovisual yang menampilkan realitas materi dapat memberikan pengalaman nyata pada siswa saat mempelajarinya sehingga mendorong adanya aktivitas diri.

Fungsi Media Pembelajaran Menurut Oemar Hamalik ialah pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Pesan pembelajaran yang disampaikan guru tanpa menggunakan media akan terasa hambar dan tidak akan membekas jika tidak menggunakan media. Begitupun semangat siswa untuk belajar sangat rendah bahkan bisa dikatakan tidak ada. Ketika pembelajaran sudah mencapai titik jenuh dan tidak ada semangat siswa untuk melanjutkan kegiatan belajar, maka kehadiran sebuah media audio visual akan terasa sangat membantu dan sangat diperlukan.¹⁰

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian Tindakan Kelas dengan Judul ***“Peningkatan Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam melalui metode pembiasaan dan media audio visual pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 3 Padangsidimpuan”***.

¹⁰Ahmad Fujiyanto dkk, “Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hubungan antar makhluk hidup”. Jurnal Pena Ilmiah, Volume 1, No 1, 2016, hal 843

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang timbul dalam penelitian ini yaitu:

1. Kurang disiplinnya belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Siswa tidak mencapai batas ketuntasan minimal dalam ujian semester mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Siswa dalam proses pembelajaran lebih banyak pasif.
4. Metode pembelajaran yang dipilih guru kurang efektif dan kurang menuntut keaktifan siswa dalam pembelajaran.
5. Kurangnya kemampuan siswa dalam melaksanakan shalat dengan baik dan benar.
6. Ketidaktahuan siswa terhadap manfaat dalam melaksanakan shalat.
7. Kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, banyak permasalahan yang muncul dan keterbatasan waktu, maka permasalahan yang akan di bahas pada penelitian ini dibatasi pada lingkup penggunaan metode pembiasaan dan media audio visual dalam upaya meningkatkan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 3 Padangsidimpuan.

D. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman bagi pembaca tulisan ini, maka penulis memberikan batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Disiplin belajar

Menurut siahaan Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sikap individu yang terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral.¹¹

2. Metode pembiasaan adalah cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.¹²

3. Media audio visual adalah media penyampaian informasi yang menampilkan unsur gambar dan unsur suara secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan dan informasi.¹³

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat peningkatan disiplin belajar Pendidikan

¹¹Redi Indra Yudha, *Pengaruh Disiplin Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Smk Unggul Sakti Kota Jambi*, FKIP Universitas Batanghari Jambi, Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan Volume 1 Nomor 1 Tahun 2018.

¹²Nurul Ihsani, dkk, "Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini", *Jurnal Ilmiah Potensia* 2018, hlm 53.

¹³Hasliana, "Pengaruh Penerapan Metode Kisah yang Didukung Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Hasil belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran PAI Kelas X IPA-3 di SMA N 1 Maiwa Kabupaten Enrekang" (Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2017), hlm. 18.

Agama Islam melalui metode pembiasaan dan media audio visual pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui peningkatan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam melalui metode pembiasaan dan media audio visual pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 3 Padang Sidempuan.

G. Manfaat Penelitian

Mencermati tujuan penelitian di atas maka penelitian ini diharapkan memiliki dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan wawasan terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Mengembangkan metode dan media pembelajaran secara variatif sehingga memudahkan dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Meningkatkan disiplin belajar siswa khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru dalam menggunakan metode pembiasaan dan media audio visual untuk meningkatkan disiplin belajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- 2) Memberikan masukan kepada guru agar lebih memperhatikan masalah-masalah yang terkait dalam pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan disiplin siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

c. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran dan peningkatan mutu pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu bagipedoman bagi penulis ketika menjadi guru kelak untuk diterapkan di lapangan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar sekaligus sebagai bahan informasi lanjutan dan bagi pembaca dan peneliti lain yang ingin meneliti permasalahan yang relevan.

H. Indikator Penelitian

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penggunaan metode pembiasaan dan media audio visual dalam peningkatan disiplin belajar pendidikan agama islam kelas IV SD Muhammadiyah 3 peneliti memerlukan alat ukur sebagai indikator kinerja penelitian. Adapun indikator tindakan dari penelitian ini adalah :

1. Peningkatan disiplin belajar
 - a. Keaktifan, kepatuhan, dan ketaatan dalam masuk sekolah

- b. Disiplin dalam mengerjakan tugas
- c. Mengikuti pelajaran di sekolah dengan aktif, teratur, dan tertib sesuai ketentuan mencapai tujuan belajar
- d. Mentaati tata tertib sekolah dengan penuh kesadaran

Dari penjelasan tersebut maka peneliti mengharapkan terjadinya peningkatan disiplin belajar siswa yang sangat baik. Dan adapun cara mengukur dan menilai peningkatan disiplin belajar adalah melalui lembar observasi.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan Tesis ini, maka penulis membahas sistematikanya sebagai berikut:

Bab I membahas tentang pendahuluan yang menguraikan tentang alasan pemilihan judul penelitian ini yaitu terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Pemecahan Masalah, Manfaat Penelitian, Indikator Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II merupakan suatu kajian teori yang mencakup : Kajian teori yang berisi tentang landasan teoritis yang relevan.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang isinya mencakup: lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, instrumen pengumpulan data, subyek penelitian, prosedur penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV terkait dari hasil penelitian yang meliputi temuan umum dan temuan khusus. Adapun temuan umum pada penelitian ini adalah Sejarah berdirinya SD Muhammadiyah 3, visi dan misi SD Muhammadiyah 3, data Kepala dan Guru-guru SD Muhammadiyah 3, dan sarana/ prasarana SD

Muhammadiyah 3. Temuan khusus dalam penelitian ini adalah Tindakan Deskripsi data siklus, Hasil penelitian deskripsi data siklus I, deskripsi data pelaksanaan siklus II, dan deskripsi data pelaksanaan siklus III.

Bab V merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

Teori behavioristik adalah teori yang mempelajari perilaku manusia. Teori ini berpendapat bahwa manusia pada waktu dilahirkan adalah sama. Menurut behaviorisme pendidik adalah maha kuasa, manusia hanya makhluk yang berkembang karena kebiasaan-kebiasaan, dan pendidikan dapat mempengaruhi reflek keinginan hati. Tingkah laku manusia terjadi melalui rangsangan berdasarkan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respons).

Proses yang terjadi antara stimulus dan respons adalah apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh siswa (respons) harus dapat diamati dan diukur. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan hadiah dan akan menghilang bila dikenai hukuman.¹⁴ Dengan demikian, tingkah laku peserta didik menekankan perubahan melalui pemberian hadiah atau dihentikan melalui pemberian hukuman. Aplikasi teori behavioristik mengutamakan pembentukan kebiasaan belajar melalui latihan dan pengulangan. Sehingga hasil belajar yang dicapai merupakan perilaku yang diinginkan.

¹⁴Novi Irwan Nahar, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran," *Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, No. 1 (December 26, 2016), [Http://jurnal.umtapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/94/0](http://jurnal.umtapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/94/0), hlm. 64-74.

1. Disiplin Belajar

a. Pengertian Belajar

Teori belajar adalah kombinasi prinsip yang saling terkait dan penjelasan dari sejumlah fakta dan acara terkait penemuan belajar. Penggunaan teori belajar dengan langkah pengembangan yang benar dan pilihan materi pelajaran serta penggunaan elemen desain pesan yang baik dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami sesuatu dipelajari. Selain itu, suasana belajar akan merasa lebih santai dan menyenangkan. Proses belajar pada dasarnya adalah aktivitas mental yang tidak terlihat. Artinya, proses perubahan yang terjadi pada seseorang yang sedang belajar tidak bisa dilihat dengan jelas, tapi dapat dilihat dari gejala perubahannya perilaku. Teori belajar itu untuk perubahan perilaku siswa di mana teori muncul dari teori psikologi yang fokus pada perilaku nyata dan tidak nyata terkait dengan hubungan kesadaran atau konstruksi mental. Karakteristik utama teori belajar adalah guru otoriter dan sebagai agen induktif dan propaganda dan sebagai pengontrol masukan perilaku. Ini karena teori belajar. Behavioris menganggap manusia pasif dan segalanya tergantung pada rangsangan yang diterima. Target yang dituju dari pembelajaran ini adalah agar perubahan perilaku terjadi siswa menjadi lebih baik. Sebagai tambahannya mendedikasikan poin untuk pelanggaran peraturan sekolah, teori belajar juga diterapkan dalam pembelajaran.

Belajar adalah proses berfikir, belajar berfikir menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan. Menurut Warsita belajar adalah suatu atau

proses perubahan perilaku seseorang sebagai interaksi peserta didik dengan berbagai sumber belajar yang ada disekitarnya.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku seorang peserta didik yang berlangsung dalam kurun waktu tertentu, seperti pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, sikap, dan minat peserta didik dari pengalaman yang diterimanya dari lingkungan dimana terdapat situasi belajar terjadi.¹⁵

Menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks, setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai dan belajar dapat dikatakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar.¹⁶

Menurut W.S Winkel belajar adalah suatu aktivasi mental yang berlangsung dalam interaksi aktif seseorang dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan bebekas.¹⁷

Proses belajar itu terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah

¹⁵RM Thaeb - Lantanida Journal and undefined 2017, "Menumbuhkan Sikap Siswa Dalam Pencapaian Hasil Belajar," *Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id*, accessed April 30, 2019, <http://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/1867>, hlm. 41-58.

¹⁶Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 10.

¹⁷Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013) h.4

laku pada orang tersebut yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya.

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat.¹⁸

Ada pula perspektif lain bahwa teori belajar dikemukakan oleh psikologi kekuasaan. Herbart adalah orang yang mengajukan teori tanggapan. Menurut Herbart, teori yang dikemukakan oleh psikologi kekuasaan tidak ilmiah, karena psikologi kekuasaan tidak dapat dijelaskan dengan kehidupan jiwa. Oleh karena itu, Herbart mengemukakan teorinya, yaitu teori respon. Menurutnya elemen jiwa yang paling sederhana adalah. Menurut teori, belajar adalah respon sebanyak mungkin, berulang-ulang, dan jelas. Banyak arti dikatakan pintar, sedikit berarti kurang cerdas. Jadi orang pintar berarti banyak orang berisi apa yang tersimpan di otaknya. Jika pertanyaan didefinisikan sebagai jumlah tayangan, maka belajar adalah masukan tayangan ke dalam otak dan buat orang pintar, kesan yang dimaksud disini, tentu saja berupa ilmu yang bisa didapat setelah belajar.

Sementara Gestalt adalah teori belajar yang dikemukakan oleh Koffka dan Kohler dari Jerman. Teori ini berpendapat bahwa keseluruhan lebih penting daripada bagian-bagian. Sebagai contoh pengamat yang mengamati seseorang dari kejauhan. Orang yang jauh ada di pada awalnya itu hanya satu titik hitam yang tampaknya bergerak lebih dekat dan lebih dekat ke pengamat. Semakin dekat orang tersebut dengan pengamat, semakin jelas

¹⁸Baharuddin & Esa, 2015, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta : AR-Ruzz Media), h.1

bagian atau elemen anggota badan orang tersebut dapat dilihat. Pengamat dapat mengatakan bahwa orang itu memiliki kepala, tangan, kaki, dahi, mata, hidung, mulut, telinga, baju, celana, sepatu, kacamata, jam tangan, ikat pinggang, topi dan sebagainya.

Belajar juga tidak terlepas dari sebuah pengalaman. Pengalaman merupakan hasil interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Seorang anak terkena kebakaran, misalnya kejadian ini menjadi pengalaman tersendiri bagi anak tersebut. Anak terasa panas mendapat api. Kulitnya mengelupas dari luka bakar. Anak-anak belajar dari pengalaman mereka bahwa api itu panas dan api bisa membakar kulit manusia, karena pengalaman itu, murid tidak akan mengulangi lagi untuk bermain api. Jadi, belajar itu hanya muncul ketika seseorang menghadapi situasi/masalah baru dalam hidup. di dalam berurusan dengan itu akan menghabiskan semua pengalaman yang disimpan. Anak melakukan analisis reorganisasi yang telah disimpan.

Disisi lain belajar juga dilihat dari sebuah wawasan siswa. Wawasan adalah momen dalam proses belajar di mana seseorang melihat pemahaman (wawasan) tentang keterkaitan dan hubungan tertentu dalam unsur-unsur yang berisi masalah. Misalnya peristiwa banjir yang melanda suatu daerah peristiwa tersebut tidak terlihat berdiri sendiri, tetapi ada faktor pendukung lain yang penyebab banjir di suatu daerah. Yaitu peristiwa banjir berhubungan dengan faktor lain.

Dalam islam Allah SWT akan meninggikan derajat manusia sebagaimana terdapat didalam QS. Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : 11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁹

Ayat diatas menjelaskan bahwa belajar memiliki peranan penting dalam mempertahankan kehidupan umat manusia di tengah-tengah persaingan yang sangat ketat diantara bangsa-bangsa lainnya yang lebih dahulu maju karena belajar. Belajar merupakan kewajiban bagi setiap manusia agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka untuk meningkatkan derajat kehidupan.

Dari berbagai pengertian belajar yang dikemukakan diatas, disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dialami oleh setiap manusia dengan lingkungannya yang akan berdampak pada perubahan tingkah laku. Adapun perubahan tingkah laku yang dimaksud disini bukan hanya perubahan sikap, tetapi juga keterampilan, pemikiran dan perubahan-perubahan lainnya.

b. Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin mempunyai makna yang luas dan berbeda-beda, oleh karena itu disiplin mempunyai berbagai macam pengertian. Pengertian tentang

¹⁹ Al-Quran dan Terjemahannya, Q.s Al Mujadilah Ayat 11.

disiplin telah banyak di definisikan dalam berbagai versi oleh para ahli. Ahli yang satu mempunyai batasan lain apabila dibandingkan dengan ahli lainnya. Definisi pertama yang berhubungan dengan disiplin diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Dimiyanti & Mudjiono yaitu kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu system yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah kepatuhan mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Depdiknas disiplin adalah “Tingkat konsistensi dan konsekuen seseorang terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai waktu dan proses pelaksanaan suatu kegiatan”. Seirama dengan pendapat tersebut di atas, Sudirman mengemukakan pendapatnya tentang disiplin tersebut : “Disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak berperilaku moral yang disetujui kelompok”.²⁰

Disiplin merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk mendidik dan membentuk perilaku siswa menjadi orang yang berguna dan berprestasi tinggi dalam bidang pelajaran. Ini dapat dilihat dari pengertian disiplin menurut Sudirman yaitu suatu cara masyarakat untuk mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok. Tujuan seluruh disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-

²⁰ Asali Lase, *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar*, Jurnal Warta Edisi : 48 April 2016, Issn : 1829 – 7463.

peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu di identifikasinya.²¹

Menurut Siahaan Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sikap individu yang terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral.²²

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan atau keterikatan terhadap sesuatu peraturan tata tertib.²³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disiplin adalah tata tertib (di sekolah, kemiliteran); ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib); bidang studi yang memiliki objek, sistem, dan metode tertentu.²⁴

Dari berbagai macam pendapat tentang definisi disiplin diatas, dapat diketahui bahwa disiplin merupakan suatu sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral. Siswa yang memiliki disiplin akan menunjukkan ketaatan, dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar secara

²¹ Abdul Aziz Hasibuan, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di Sekolah*, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam, E-Issn: 2685-1148.

²²Redi Indra Yudha, *Pengaruh Disiplin Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Smk Unggul Sakti Kota Jambi*, FKIP Universitas Batanghari Jambi, Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan Volume 1 Nomor 1 Tahun 2018.

²³Asali Lase, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar" Jurnal Warta Edisi : 48 April 2016 ISSN : 1829 – 7463, hlm. 2.

²⁴Tim penyusun, *Kamus besar bahasa indonesia*, (pengertian disiplin, diakses melalui <http://kbbi.web.id/disiplin.6juli2020>)

terarah dan teratur. Dengan demikian siswa yang berdisiplin akan lebih mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya. Disiplin memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama siswa dalam hal belajar. Disiplin akan memudahkan siswa dalam belajar secara terarah dan teratur.

Dalam Al-Quran dijelaskan ayat ayat yang memerintahkan akhlaknya untuk berperilaku disiplin. Dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan dalam alquran surat An-nisa Ayat 59 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya : 59. Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.²⁵

Dari ayat di atas terungkap pesan untuk patuh dan taat kepada para pemimpin, dan jika terjadi perselisihan di antara mereka, maka urusannya harus dikembalikan kepada aturan Allah SWT dan Rasulnya. Namun tingkat kepatuhan manusia kepada pimpinannya tidak bersifat mutlak. Jika perintah yang diberikan pimpinan bertentangan dengan aturan

²⁵ Al-Quran dan Terjemahannya, Q.s An-Nisa Ayat 59

atau perintah Allah dan Rasul-Nya, maka perintah tersebut harus tegas ditolak dan diselesaikan dengan musyawarah. Namun, jika aturan dan perintah pemimpin tidak bertentangan dengan syariat Allah dan Rasul-Nya, maka Allah menyatakan ketidaksukaannya terhadap orang-orang yang melewati batas. Di samping, mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap kesungguhan terhadap bidang keahlian ditekuni.

c. Indikator-indikator Disiplin Belajar

Menurut Kartika dkk, indikator disiplin belajar meliputi: 1) Taat, terdiri dari kedisiplinan terhadap jam pelajaran. 2) Tanggung jawab, terdiri dari kepatuhan terhadap aturan sekolah. 3) Komitmen, terdiri dari kesetiaan terhadap materi pelajaran. 4) Afektif, terdiri dari keteraturan penggunaan waktu. 5) Kerjasama, terdiri dari ketertiban dalam proses pembelajaran.²⁶

Agus Widodo dalam bukunya Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban, mengemukakan indikator disiplin belajar adalah: 1) Membiasakan hadir tepat waktu. 2) Membiasakan mematuhi aturan. Sedangkan menurut Soegeng Prijodarmo dalam bukunya Disiplin Kilat Menuju Sukses mengemukakan indikator disiplin belajar adalah: 1) Ketaatan 2) Kepatuhan 3) Kesetiaan 4) Keteraturan 5) ketertiban.²⁷

Berdasarkan pendapat dari beberapa tokoh di atas dapat dikemukakan bahwa indikator disiplin belajar adalah : 1) keaktifan, kepatuhan, ketaatan

²⁶Ni Kt. R. Kartika, Natajaya, Kd. Rihendra. "Determinasi Lingkungan Sekolah, Disiplin Belajar, dan Kualitas Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA", *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia* 4 (1) (2013): 1-10. Link. http://oldpasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_ap/article/view/632/417

²⁷Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kilat Menuju Sukses*, (Jakarta: Abadi, 2000). Hal. 23

dalam masuk sekolah, 2) mentaati peraturan dan tata tertib sekolah, 3) mengikuti pelajaran di sekolah dengan aktif, teratur, komitmen dan tertib sesuai dengan ketentuan mencapai tujuan belajar, serta 4) kesetiaan dalam proses pembelajaran.

d. Fungsi Disiplin Belajar

Tulus Tu'u memiliki klasifikasi tentang fungsi disiplin belajar.

Diantaranya sebagai berikut :

1) Menata Kehidupan Bersama Disiplin

Belajar adalah berguna untuk menyandarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mentaati dan dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan sesama menjadi baik dan lancar.

2) Membangun Kepribadian Pertumbuhan

Kepribadian seseorang dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

3) Melatih Kepribadian Sikap,

Perilaku dan pola kehidupan berbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur, dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

4) Pemaksaan Disiplin

Hal ini dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang disiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada disekolah tersebut dalam belajar.

5) Hukuman Tata tertib

Biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.

6) Menciptakan Lingkungan yang Kondusif

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberikan pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.²⁸

Sementara Fatah Yasin mengungkapkan untuk menanamkan disiplin belajar pada siswa dapat dapat diusahakan dengan jalan:

- 1) Pembiasaan Siswa dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib dan teratur, misalnya berpakaian rapi, keluar masuk kelas harus hormat pada guru, harus memberi salam.
- 2) Contoh dan Teladan Dengan tauladan yang baik atau uswatun hasanah, karena murid akan mengikuti apa yang mereka lihat pada

²⁸TulusTu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004).
Hal .38

guru, jadi guru sebagai panutan murid untuk itu guru harus memberi contoh yang baik.

- 3) Penyadaran Diterima oleh siswa, sehingga dengan demikian timbul kesadaran demikian timbul kesadaran siswa tentang adanya perintah-perintah yang harus ditinggalkan.
- 4) Pengawasan atau Kontrol Kepatuhan siswa terhadap peraturan atau tata tertib juga naik turun, dimana hal tersebut disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi terhadap siswa, adanya siswa menyeleweng atau kontrol yang insentif terhadap situasi yang tidak diinginkan akibatnya akan merugikan keseluruhan²⁹

Witte dan Walsh dalam E. Mulyasa mengungkapkan fungsi penting dari disiplin belajar di sekolah yaitu:

- 1) Persetujuan kepala sekolah dan guru terhadap kebijakan disiplin.
- 2) Dukungan yang diberikan kepada guru dalam menegakkan disiplin.³⁰

Senada dengan ini Pinehurst High School dalam Geoff Colvin mengungkapkan contoh perilaku disiplin belajar yang diharapkan adalah:

- 1) Lingkungan yang aman untuk belajar.
- 2) Bekerjasama dengan orang lain.
- 3) Bertidak secara tanggung jawab.
- 4) Menghormati hak-hak serta milik orang lain.³¹

²⁹Fatih Yasin, "Penumbuhan Disiplin sebagai Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah," *Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang 9 (1) (2011): 123:138*. Hal. 134-135. Link.<http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/elhikmah/article/view/2247/pdf>

³⁰ E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala sekolah*. (Jakarta: BumiAksara, 2012). Hal. 79

Berdasarkan pengertian diatas, yang dimaksud dengan fungsi disiplin belajar dalam penelitian ini adalah sebagai alat pendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar belajar berjalan lancar.

e. Tujuan Disiplin Belajar

Penanaman dan penerapan sikap disiplin pendidikan tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan pengekangan atau pembatasan kebebasan siswa dalam melakukan perbuatan sekehendaknya. Akan tetapi menurut penulis hal itu tidak lebih diarahkan sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur. Sehingga dia tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban tetapi disiplin merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya dalam menjalankan tugas sehari-hari. Lebih lanjut dapat dipahami bahwa disiplin dibutuhkan dalam belajar. Hal ini perlu ditanamkan untuk mencegah perbuatan yang membahayakan sehingga siswa tidak mengalami kegagalan, melainkan memperoleh keberhasilan. Menurut Charles, disiplin yang ditanamkan pada anak mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Tujuan jangka pendek

Yaitu disiplin bertujuan untuk membuat anak-anak terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan mereka untuk mengetahui bentuk-bentuk tingkahlaku yang pantas dan tidak pantas.

- 2) Tujuan jangka panjang

Yaitu disiplin bertujuan untuk perkembangan, pengendalian dan pengarahan diri sendiri, yaitu dalam hal mana anak-anak

³¹ Geoff Colvin, *7 Langkah untuk menyusun Rencana Disiplin Kelas Proaktif*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008). Hal.49

mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.³²

Tujuan diatas menunjukkan bahwa disiplin siswa akan mampu mengarahkan diri sendiri. Pengarahan ini sangatlah dibutuhkan oleh siswa karena ia memerlukan tujuan penanaman disiplin. Menurut Kartini Kartono untuk menolong anak memperoleh keseimbangan antara kebutuhan untuk berdikari dan penghargaan terhadap hak-hak orang lain. Jadi jelaslah bahwa disiplin belajar bertujuan agar siswa mampu menguasai dirinya sehingga ia mempunyai cara belajar yang teratur disiplin diri yang pada akhirnya akan mampu menghasilkan siswa yang mampu berdikari dan tenaga yang profesional.

2. Metode Pembiasaan

Definisi Pembiasaan. Kemudian, arti pembiasaan atau kebiasaan menurut kamus Bahasa Indonesia³³ adalah pola untuk lakukan untuk situasi tertentu dipelajari oleh individu dan oleh siapa dipesan berulang kali dalam hal sama.³⁴

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan di sekolah. Hakikat pembiasaan sebenarnya memiliki inti menjadi sebuah pengalaman. Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena

³² Charles Schafer, *Sistem Pendidikan Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: RinekaCipta, 1997). hlm. 31.

³³Tim Pengembang Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (Jakarta 2006) hlm. 345.

³⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di setiap harinya.

Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Di dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik. Pembiasaan merupakan penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat disukai oleh subyeknya. Pembiasaan pada hakikatnya mempunyai implikasi yang lebih mendalam dari pada penanaman caracara berbuat dan mengucapkan.³⁵

Metode pembiasaan adalah cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.³⁶

Berdasarkan teori *Conditioning* yang dipelopori oleh *Pavlov* seorang ahli psikologi-refleksologi dari Rusia. Ia mengadakan percobaan-percobaan dengan anjing. Secara ringkas percobaan-percobaan *Pavlov* dapat diuraikan sebagai berikut.

Seekor anjing yang telah dibedah sedemikian rupa, sehingga kelenjar ludahnya berada di luar pipinya, dimasukkan ke kamar yang gelap. Di kamar itu hanya ada sebuah lubang yang terletak di depan moncongnya, tempat menyodorkan makanan atau menyorotkan cahaya pada waktu diadakan percobaan-percobaan. Pada moncongnya yang telah dibedah itu dipasang sebuah pipa (selang) yang dihubungkan dengan sebuah tabung di luar kamar.

³⁵MahfuzhHasbullah, "Implementasi Pendidikan Spiritual Melalui Metode Pembiasaan Di Smk Islamic Village Tangerang" Dalam Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam Uin Syarif Hidayatullah Jakarta 2019 M/ 1440 H, hlm, 32.

³⁶Nurul Ihsani, dkk, "Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini", Jurnal Ilmiah Potensia 2018, hlm 53.

Dengan demikian dapat diketahui keluar tidaknya air liur dari moncong anjing itu pada waktu diadakan percobaan-percobaan. Alat-alat yang dipegunakan dalam percobaan itu ialah makanan, lampu senter untuk menyorotkan bermacam-macam warna, dan sebuah bunyi-bunyian.

Hasil percobaan-percobaan yang dilakukan dengan anjing itu Pavlov mendapatkan kesimpulan bahwa gerakan-gerakan reflex itu dapat dipelajari; dapat berubah karena mendapat latihan. Sehingga dengan demikian dapat dibedakan dua macam refleks, yaitu *refleks wajar (unconditioned reflex)* – keluar air liur ketika melihat makanan yang lezat dan *reflex bersyarat / refleks yang dipelajari (conditioned reflex)* – keluar air liur karena menerima/ bereaksi terhadap warna sinar tertentu, atau terhadap suatu bunyi tertentu.³⁷

Peganut teori ini mengatakan bahwa segala tingkah laku manusia juga tidak lain adalah hasil dari pada *conditioning*. Yakni hasil daripada latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan mereaksi terhadap syarat-syarat / perangsang-perangsang tertentu yang dialaminya di dalam kehidupannya. Pada manusia teori ini hanya dapat diterima dalam hal-hal belajar tertentu saja; umpamanya dalam belajar yang mengenai *skills* (kecekatan-kecekatan) tertentu dan mengenai pembiasaan pada anak-anak kecil.³⁸

Kegiatan pembiasaan dapat dilaksanakan dalam lingkungan sekolah maupun di rumah, yang dapat dilaksanakan sebagai berikut.

- a. Rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan terjadwal. Seperti: upacara bendera, senam, shalat berjamaah, pemeliharaan kebersihan, dan kesehatan diri.

³⁷M. NgalimPurwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 90.

³⁸M. NgalimPurwanto, *Psikologi...*, hlm. 91.

- b. Spontan, adalah pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus. Seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antre, mengatasi silang pendapat.
- c. Keteladanan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari. Seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.³⁹

Menurut Armai Arief, supaya metode pembiasaan berjalan dengan baik dan sesuai tujuan, Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan metode pembiasaan yaitu:

- a. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat. Usia sejak kecil dinilai waktu yang sangat tepat untuk mengaplikasikan pendekatan ini, karena setiap anak mempunyai rekaman yang cukup kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya dan secara langsung akan dapat membentuk kepribadian seorang anak. Kebiasaan positif maupun negatif itu akan muncul sesuai dengan lingkungan yang membentuknya.
- b. Pembiasaan hendaklah dilakukan secara kontinyu, teratur dan berprogram. Sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen dan konsisten. Oleh karena itu factor pengawasan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan dari proses ini.
- c. Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten dan tegas. Jangan memberi kesempatan yang luas kepada anak didik untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.

³⁹H. E. Mulyasa, ed. DewiIspurwanti, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: BumiAksara, 2003), hal. 167.

- d. Pembiasaan yang pada mula hanya bersifat mekanistik, hendaknya secara berangsur-angsur dirubah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak itu sendiri.⁴⁰

Pendekatan kebiasaan tidak bisa terlepas dari dua aspek yang saling bertentangan; yaitu kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode kebiasaan dalam pendidikan agama adalah sebagai berikut.

- a. Dapat menghemat tenaga dan waktu yang baik.
- b. Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriyah saja, tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniah.
- c. Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.

Sedangkan kelemahan metode pembiasaan ini adalah membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh teladan di dalam menanamkan sebuah nilai kepada peserta didik, oleh karena itu dibutuhkan pendidik yang mampu menyelaraskan antara perkataan dan perbuatan.⁴¹

3. Media Audio Visual

a. Pengertian Media

Ada dua istilah dalam media pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau

⁴⁰ArmaiArief, *PengantarIlmu dan Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 98.

⁴¹ArmaiArief, *PengantarIlmu...*, hlm. 115.

pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁴² Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.⁴³

NAE (*National Education Association*) mendefinisikan media sebagai bentuk komunikasi yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar atau dibaca. Sejalan dengan itu, Gagne dan Briggs mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, *tape recorder*, kaset, video camera, video recorder, film slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan sekolah yang dapat merangsang anak untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan afektif. Apabila media membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional dalam pengajaran maka media tersebut itu adalah media pembelajaran.⁴⁴

⁴²Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Citapustaka, 2014), hlm. 78.

⁴³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, (2013) hlm.3

⁴⁴Hasnida, *Media Pembelajaran Kreatif*, Jakarta: Luxima, (2014) hal. 34

Media, bentuk jamak dari perantara (*medium*), merupakan sarana komunikasi. Berasal dari bahasa Latin *Medium* (antara), istilah tersebut merujuk pada apa saja yang membawa informasi antara sebuah sumber dan sebuah penerima. Enam kategori dasar media adalah teks, audio, visual, video, televisi, perekayasa (*manipulative*) (benda-benda), dan orang-orang. Tujuannya untuk memudahkan peserta didik berkomunikasi dalam belajar.⁴⁵

Media pembelajaran merupakan perantara atau pengantar yang dapat digunakan oleh guru sebagai alat bantu dalam menyampaikan informasi berupa materi pembelajaran kepada peserta didik. Penggunaan media pembelajaran ini dapat mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*).⁴⁶

Media pada prinsipnya adalah segala sesuatu yang merupakan saluran atau alat untuk menyalurkan ide-ide, gagasan-gagasan, dan harapan-harapan dan sebagainya. Fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Memperjelas dan melengkapi/memperkaya informasi yang diberikan secara verbal.
2. Memberikan stimulus dan mendorong respon peserta didik.
3. Menambah variasi penyajian materi.
4. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyampaian informasi.
5. Memberikan pengalaman yang lebih konkrit bagi hal yang abstrak.

⁴⁵Jatmiko Sidi and Mukminan, "Penggunaan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di SMP," *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 15, no. 1 (2016), hlm. 53–72.

⁴⁶Fajar Muttaqien, "Penggunaan Media Audio-Visual Dan Aktivitas Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Vocabulary Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X," *Jurnal Wawasan Ilmiah* 8, no. 1 (2017), hlm. 25–41.

6. Kemudahan materi dicerna dan lebih membekas, sehingga tidak mudah dilupakan peserta didik.⁴⁷

Media audio visual termasuk dalam multimedia yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya.⁴⁸

b. Jenis-jenis Media Audiovisual

Media Audiovisual terbagi menjadi dua jenis, sebagai berikut:

1. Media Audiovisual Gerak

Media audiovisual gerak adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) karena meliputi penglihatan, pendengaran dan gerakan, serta menampilkan unsur gambar yang bergerak. Jenis media yang termasuk dalam kelompok ini adalah televisi, video tape, dan film bergerak.

- a) Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Mereka dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang

⁴⁷Nur Hayati B, *Strategi Belajar Mengajar* (Makasar: Badan Penerbit UMN, 2011), hlm. 843.

⁴⁸Ahmad Fujiyanto, Asep K. J., and Dadang K., "Penggunaan Media Audio...", hlm. 841-850.

rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.⁴⁹

- b) Video sebagai media audiovisual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta (kejadian/ peristiwa penting, berita), maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun intruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video, namun tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Masing-masing memiliki keterbatasan dan kelebihan sendiri.
- c) Televisi (TV) adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel dan ruang. Dewasa ini televisi yang dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan dengan mudah dapat dijangkau melalui siaran dari udara ke udara dan dapat dihubungkan melalui satelit. Televisi pendidikan adalah penggunaan program video yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu tanpa melihat siapa yang menyiarkannya. Televisi pendidikan tidak hanya menghibur, tetapi lebih penting adalah mendidik.⁵⁰ Televisi sebenarnya sama dengan film, yakni dapat didengar dan dilihat. Media ini berperan sebagai gambar hidup dan juga sebagai radio yang dapat dilihat dan didengar secara bersamaan.⁵¹

⁴⁹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm.48.

⁵⁰Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm.50-51.

⁵¹Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.102.

2. Media Audio visual Diam

Audio Visual diam yaitu media yang unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Audiovisual diam inising disebut juga dengan audiovisual diam plus suara yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti.⁵²

a) Sound slide (Film bingkai suara)

Slide atau film strip yang ditambah dengan suara bukan alat audiovisual yang lengkap, karena suara dan rupa berada terpisah, oleh sebab itu slide atau film strip termasuk media audiovisual saja atau media visual diam plus suara. Gabungan slide (film bingkai) dengan tape audio adalah jenis sistem multimedia yang paling mudah diproduksi.

b) Slide tape (film rangkai suara)

Gabungan slide dan tape dapat digunakan pada berbagai tempat dan untuk berbagai tujuan pembelajaran dan meningkatkan suatu usaha yang melibatkan gambar-gambar guna menginformasikan atau mendorong lahirnya respon emosional. Slide bersuara merupakan suatu inovasi yang dapat digunakan sebagai media baik dalam suatu usaha atau dalam pembelajaran.⁵³

c) Manfaat Media Audio Visual

Dale mengemukakan bahwa bahan-bahan audiovisual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan guru-siswa tetap merupakan elemen paling

⁵²Nuruddin, *Hubungan Media: Konsep Dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hlm. 122.

⁵³Nuruddin, "*Hubungan Media: Konsep...*", hlm. 123.

penting dalam sistem pendidikan modern saat ini. Guru harus selalu hadir untuk menyajikan materi pelajaran dengan bantuan media apa saja agar manfaat berikut dapat terealisasi:

- a) Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas.
- b) Membuahkan perubahan signifikan tingkah laku siswa.
- c) *Menunjukkan* hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan dan minat siswa dengan meningkatnya motivasi belajar siswa.
- d) Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa.
- e) Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa.
- f) Mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar.
- g) Memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak telah mereka pelajari.⁵⁴

Ronald Anderson mengemukakan tentang beberapa tujuan dari pembelajaran menggunakan media video, antara lain:

Untuk tujuan kognitif:

- a) Dapat mengembangkan mitra kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan gerak dan serasi.
- b) Dapat menunjukkan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagai media foto dan film bingkai meskipun kurang ekominis.

⁵⁴Nuruddin, "Hubungan Media: Konsep...", hlm. 27.

- c) Melalui video dapat pula diajarkan pengetahuan tentang hukum-hukum dan prinsip-prinsip tertentu.
- d) Video dapat digunakan untuk menunjukkan contoh dan cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya yang menyangkut interaksi siswa.

Untuk tujuan afektif:

- a) Video merupakan media yang baik sekali untuk menyampaikan informasi dalam makna afektif.
- b) Dapat menggunakan efek dan teknik, video dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi.

Untuk tujuan psikomotorik:

- a) Video merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh keterampilan yang menyangkut gerak. Dengan alat ini dijelaskan, baik dengan cara memperlambat maupun mempercepat gerakan yang ditampilkan.
- b) Melalui video siswa dapat langsung mendapat umpan balik secara visual terhadap kemampuan mereka sehingga mampu mencoba keterampilan yang menyangkut gerakan tadi.⁵⁵

3. Kelebihan Media Audio Visual

- a) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami peserta didik, dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran dengan baik.

⁵⁵Nur Hadi Wariyanto, "Penggunaan Media Audiovisual Dalam Menunjang Pembelajaran" (UNY, 2007), hlm. 7.

- b) Cara mengajar akan lebih bervariasi, tidak cuma komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru. Sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- c) Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, karena tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tapi juga aktifitas mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.
- d) Pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.⁵⁶

4. Kekurangan Media Audiovisual

- a) Memerlukan peralatan khusus dalam penyajiannya.
- b) Memerlukan tenaga listrik.
- c) Memerlukan keterampilan khusus dan kerja tim dalam pembuatannya.⁵⁷

Media audio visual adalah media penyampaian informasi yang menampilkan unsur gambar dan unsur suara secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan dan informasi.⁵⁸ Media audiovisual merupakan media yang menyampaikan pesan pembelajaran berupa suara dan gambar yang dapat membantu siswa belajar.⁵⁹

⁵⁶Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: PT. Rienka Cipta, 2000), hlm. 243-244.

⁵⁷Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, hlm. 245.

⁵⁸Hasliana, "Pengaruh Penerapan Metode Kisah yang Didukung Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Hasil belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran PAI Kelas X IPA-3 di SMA N 1 Maiwa Kabupaten Enrekang"(Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2017), hlm. 18.

⁵⁹Ida Riana Palentina dan Sri Hartati, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA melalui Model *Role Playing* Berbantuan Media Audiovisual," dalam *Jurnal Pendidikan MIPA*, Volume 5, No 1, Februari 2016, hlm. 35.

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan

Kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedagogiek*, yang terdiri dari dua suku kata yaitu *paes* dan *gogos*. *Paes* yaitu anak sedangkan *gogos* yaitu penuntun. Jadi, *paedagogiek* yaitu penuntun anak. Asal mulanya *paedagogik* bermakna seorang budak yang pintar dan sudah dewasa yang diberikan tugas oleh majikannya untuk mengantar anak-anak majikannya ke sekolah. Dan sebagian dari budak diberikan tanggung jawab wewenang mendidik moral dan setiap tingkah laku anak-anak majikannya, sehingga sekarang ini makna *paedagogik* yaitu ilmu tentang pekerjaan mendidik, sedangkan *paedagoog* yaitu yang ahli dalam mendidik atau seorang pendidik.⁶⁰

Pendidikan dalam istilah bahasa Inggris adalah *Educate* yaitu menarik keluar (mendidik), menarik keluar potensi yang ada pada peserta didik. *Education* yaitu menuntun dan mengeluarkan. Pendidik berupaya mewujudkan kemampuan yang terdapat dalam diri peserta didik.

Pengertian pendidikan menurut Fazlur Rahman ialah suatu proses yang menghasilkan manusia yang bijaksana, yang pada dirinya terdapat sifat kreatif, inovatif, kritis, adil, jujur, dan sebagainya. Menurut Hasan Langgulung pendidikan adalah membentuk manusia yang hampir sempurna yang dapat dilihat dari tanda-tanda mempunyai harga diri yang tinggi, tanggung jawab, jujur, adil, sehat jasmani dan rohani, kecintaan antar sesama makhluk dan lain-lainnya.⁶¹

⁶⁰ Rosdiana A. Bakar, "Pendidikan Suatu Pengantar", (Medan:Perdana Mulya Sarana, 2009), hal. 10

⁶¹ Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam Dan Barat*, (Kota Depok: Rajagrafindo Persada, 2018), hal. 320-342.

Pendidikan dalam bahasa Arab istilah pendidikan adalah *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*. Kata yang umum digunakan ialah *tarbiyah* yang memiliki makna proses perpindahan ilmu pengetahuan yang dimulai dari tahapan terendah hingga tahapan yang paling tinggi. Proses di sini maksudnya adalah pada tahapan terendah peserta didik diberikan mengenal, menghafal dan mengingat yang berkaitan dengan tahapan selanjutnya yaitu memahami dan menganalisis. Dan arti *tarbiyah* lainnya adalah membimbing, mengarahkan, memelihara, menjaga dan menumbuhkan kepribadian yang baik pada diri seseorang.⁶²

Kata *ta'lim* digunakan untuk menerjemahkan kata pengajaran dalam bahasa Indonesia. Kata *ta'lim* berasal dari kata *'allama* yang digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang bersifat berulang-ulang sehingga menghasilkan sesuatu yang berpengaruh kepada diri seseorang. Dan kata *ta'lim* disini mengarah kepada sebuah ilmu pengetahuan yang diberikan seseorang kepada orang lain.⁶³

Sedangkan kata *ta'dib* pada umumnya diartikan dengan pendidikan tata krama, sopan santun, adab, moral dan etika. *Ta'dib* sama dengan pendidikan yang berperadaban dan berkebudayaan. Maksudnya adalah seorang peserta didik yang berpendidikan yang memiliki peradaban dan kebudayaan yang baik. Suatu peradaban dan kebudayaan yang bermutu didapatkan melalui pendidikan. Menurut Al-Naqib Al-Attas dalam buku Ilmu Pendidikan Islam karangan Abdul Mujib, *ta'dib* berarti mengenalkan secara berkesinambungan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari seluruh tatanan

⁶²Syafaruddin, dkk, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta selatan: Hijri Pustaka Utama, 2014), hal. 52.

⁶³Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Selata: Hijri Pustaka Utama, 2014), hal. 27.

penciptaan, sehingga membina manusia tersebut ke arah mengenal dan mengakui kekuasaan dan keagungan Tuhan.⁶⁴

Dalam Kamus Bahasa Indonesia pendidikan memiliki arti sebagai perbuatan, cara, langkah-langkah, proses, prosedur dalam hal mendidik.⁶⁵ Dalam pengertian yang umum pendidikan adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mendidik kepribadian orang lain yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di dalam lingkungan masyarakat dan kebudayaan tempat tinggal. Pendidikan akan berlangsung dalam jangka waktu yang begitu lama dan berkesinambungan terhadap peserta didik sampai peserta didik itu mencapai tahapan pribadi yang dewasa.

Pendidikan tercipta dari interaksi antara orang dewasa dengan orang yang belum dewasa dalam jenjang pendidikan. Seseorang dikatakan sudah dewasa apabila ia sudah dapat mandiri terhadap dirinya, bertanggung jawab dan dapat mengambil suatu tindakan yang terbaik untuk dirinya sendiri atau pun untuk lingkungan sosialnya.

Pendidikan dapat diartikan dengan proses dan suatu lembaga yang memberikan program pembelajaran. Pada bagian proses lembaga menyediakan bimbingan dan pembinaan kepada peserta didik yang memiliki potensi dalam dirinya untuk dikembangkan sehingga peserta didik tersebut mencapai tahapan pendewasaan diri yang maksimal. Pendidikan dalam hal ini dapat diartikan akan berlangsung seumur hidup dengan situasi apapun. Sedangkan sebagai lembaga suatu pendidikan dapat berlangsung dilingkungan seperti apa saja baik

⁶⁴ Abdul Mujid, "*Ilmu pendidikan Islam*", (Jakarta:Kencana, 2006), hal 20.

⁶⁵ *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal.352.

itu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan pendidikan yang ada di sekolah atau lembaga-lembaga lainnya.

Pada pendidikan terjadi interaksi timbal balik antara individu dengan individu lainnya dan dengan lingkungannya, ditandai dengan adanya hasil dari interaksi tersebut terhadap potensi yang ada pada dirinya serta terhadap lingkungannya. Pendidikan juga sebagai usaha memajukan peserta didik untuk mencapai kesempurnaan hidupnya. Dan arti pendidikan lainnya adalah usaha sadar yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik secara terencana untuk untuk mewujudkan suasana proses belajar mengajar untuk menggali potensi yang ada pada peserta didik.⁶⁶

Berdasarkan dari penjelasan pengertian pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah suatu kegiatan meyalurkan Ilmu pengetahuan dari orang yang mempunyai pengetahuan yang lebih kepada orang lain, dan hal ini dilakukan antara orang dewasa dengan orang yang dianggap belum dewasa atau belum mampu untuk mendidik, membina, membimbing dan mendewasakan anak.

b. Pengertian Agama

Ajaran agama menurut paradigma ini bersifat preskriptif, berpusat pada Alquran dan berfokus pada mata pelajaran/guru. Dengan demikian, pembelajaran terjadi melalui mendengarkan, menghafal dan mereproduksi fakta dan cerita yang telah ditetapkan sebelumnya. Pendekatan bhakti,

⁶⁶Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 24.

dikatakan, membantu memperkuat dan mempertahankan kesatuan identitas nasional dan budaya negara-bangsa.⁶⁷

Agama Allah SWT disampaikan kepada umat manusia melalui para Nabi/Rasul yang di utus untuk menyampaikan ajaran dan untuk memberikan suri tauladan untuk umat manusia. Kenabian dan kerasulan adalah anugerah yang Allah SWT berikan kepada manusia-manusia pilihan Allah SWT, karena setiap Nabi dan Rasul membawakan ajaran agama, maka isi ajaran yang dibawa semua nabi atau rasul sama, yaitu Islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Asy-Syuura:13 :

﴿ شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّىٰ بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا

وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ وَعِيسَىٰ أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ ۚ

كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ ۗ اللَّهُ يَجْتَبِي إِلَيْهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي

إِلَيْهِ مَنْ يُنِيبُ ﴿١٣﴾

Artinya : Dia telah mensyari'atkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa Yaitu: Tegakkanlah agama[1340] dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya).

Dari ayat diatas kita dapat menyimpulkan bahwa agama yang dirahmati

Allah SWT adalah agama-agama yang di bawa oleh para Nabi-nabi utusan

⁶⁷ Jackson, R. Rethinking Religious Education and Plurality: Issues in Diversity and Pedagogy. London: RoutledgeFalmer, 2004.

Allah SWT kemuka bumi. Allah SWT memerintahkan umat-Nya untuk beriman dan bertaqwa kepadanya. Agama penyempurna agama-agama sebelumnya adalah agama Islam yang di bawakan oleh Nabi Muhammad SAW. Bagi orang-orang yang ingkar, mereka sangat sulit menegakkan agama yang dibawakan oleh Nabi Muhammad SAW. Allah SWT memberikan hidayah bagi umat-Nya yang mau beriman kepada-Nya.

Menurut Muktar Ali dalam buku Psikologi Agama karangan Ahmad Saifuddin agama adalah bentuk kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan hukum-hukum yang diwahyukan kepada yang dipercaya-Nya untuk keselamatan hidup umat manusia di dunia dan akhirat.⁶⁸

Dalam Ensklopedia Islam Indonesia, agama berasal dari bahasa sanskerta, pada mulanya datang ke Indonesia sebagai nama sebuah kitab suci umat Hindu Syiwa. Kata agama tersebut kemudian menyebar dengan luas di kalangan masyarakat Indonesia. Sejalan perubahan zaman hal tersebut tidak hanya berfokus menjadi suatu ajaran atau kitab suci. Kata tersebut dipahami dengan sebuah jenis bagi kepercayaan seseorang.⁶⁹

Dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa agama adalah suatu kepercayaan yang diajarkan seseorang kepada manusia di muka bumi, yang dimana seseorang yang meyakini ajaran tersebut harus terikat dan patuh terhadap isi dari ajaran agama tersebut dan tujuan dari beragama tersebut untuk keselamatan dunia dan akhirat.

⁶⁸Ahmad Saifuddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hal. 11.

⁶⁹ Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama*, (Jakarta Selatan: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 30.

c. Pendidikan Islam

Secara istilah kata Islam itu digunakan untuk agama atau ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. melalui wahyu dari Allah SWT. yang berpegang teguh pada Al Qur'an dan Hadits.⁷⁰

Pengertian Islam menurut bahasa adalah sejalan dengan hakikat dan jiwa manusia yang menginginkan sebuah kehidupan yang selamat, bahagia dan aman. Pengertian Islam dari segi bahasa ini juga sejalan dengan misi ajaran agama Islam yang dipaparkan sebelumnya itu memberikan rahmat kepada seluruh yang ada di alam ini.⁷¹

Islam dari segi bahasa mengandung pengertian ketaatan, ketundukan, ketaatan, dan berserah diri kepada Tuhan dalam upaya mencari keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Ini sangat dalam pada kesadaran dan melakukannya sendiri, bukan paksaan atau berpura-pura, tetapi sebagai panggilan dari sifatnya sebagai makhluk yang sejak dalam kandungan telah menyatakan taat dan tunduk pada Tuhan.

Lembaga-lembaga islam idealnya membuat perbedaan antara Islam dan ilmu sekuler dalam rangka memungkinkan otonomi intelektual tidak terbatas; dan percaya pada islamisasi pengetahuan dan mendukung penciptaan 'sistem Islam' untuk kepentingannya sendiri. Pendidikan islam mendikte interpretasi literalis, absolutis dan monolitik dari sumber-sumber Islam utama Al-Qur'an dan Sunnah (perkataan dan perbuatan Nabi Muhammad).

⁷⁰Mangun Budiyanoto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hal. 8

⁷¹Abuddin Nata, *Psikologi Pendidikan Islam*, (Depok, RajaGrafindo, 2018), hal. 41

Menurut A. Hasan, agama Islam adalah suatu keyakinan yang berguna untuk keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril, yang dimana ajaran agama Islam berpedoman kepada al Qur'an dan hadis yang di dalamnya adanya ajaran agama, perintah dalam beragama, larangan-larangan beragama dan petunjuk untuk keselamatan dunia dan akhirat bagi umat yang menganut ajaran Islam tersebut.⁷²

Pendidikan agama Islam seringkali dianggap sama maknanya dengan pendidikan Islam. Dalam konsep pendidikan Islam isinya dibatasi dengan pendidikan agama Islam, begitu juga sebaliknya pada konsep pendidikan agama Islam malah di sebut isinya membahas tentang pendidikan Islam. Sehingga kedua istilah pendidikan agama Islam dan pendidikan Islam menjadi rancu.⁷³

Makna dari Pendidikan agama Islam (PAI) dan pendidikan Islam merupakan dua istilah yang jelas berbeda. Istilah Pendidikan Agama Islam dikaitkan dengan nama kegiatan mendidik agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah sebuah nama mata pelajaran, hal ini karena yang diajarkan adalah agama Islam. Berdasarkan konsepnya, setiap nama kegiatan atau usaha-usaha dalam mendidik agama Islam sering dikatakan sebagai pendidikan agama Islam. Istilah “pendidikan” seharusnya selalu ada disetiap mata pelajaran. Maka dnengan demikian, istilah “Pendidikan Agama Islam” harusnya sejajar dengan

⁷²Aminuddin, *dkk*, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 37.

⁷³Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 6.

pendidikan Matematika (sebutan untuk pelajaran Matematika), pendidikan olahraga, pendidikan biologi, dan sebagainya.

Allah Swt berfirman dalam surah Luqman ayat 12-13, berikut :

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ

لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۗ وَهُوَ

يَعِظُهُ ۗ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya :12. dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

13. dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Ayat 12 di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kita untuk selalu bersyukur dan Allah akan memberikan berupa pahala kepada orang-orang yang bersyukur. Ayat 13 menjelaskan bahwa menyekutukan Allah adalah dosa besar dan Allah melarang hal itu. Penjelasan dari kedua ayat di atas merupakan salah satu bentuk pengamalan yang dimaksud dari pendidikan agama Islam di atas.

Adapun makna dari pendidikan Islam adalah suatu sebutan yang Islami dan mempunyai komponen-komponen secara komprehensif untuk

mewujudkan muslim yang diidealkan. Jadi, Pendidikan Islam adalah pendidikan yang memuat teori berdasarkan kepada Alquran dan Hadis.⁷⁴

Konteks yang lebih luas Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu upaya untuk mempersiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, arahan atau pelatihan dengan memperhatikan menghormati pemeluk agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama di masyarakat untuk mewujudkan persatuan bangsa.⁷⁵

Pendidikan agama Islam (di Kemendiknas) merupakan upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan siswa untuk mengenali, memahami, menghayati beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkannya ajaran Islam dari sumber utamanya: kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui bimbingan kegiatan, pengajaran, pelatihan, dan penggunaan pengalaman. Disertai dengan perhatian untuk menghormati agama dalam masyarakat hingga terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa.

Hal ini sesuai dengan rumusan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional dalam penjelasan UUSPN tentang pendidikan nasional pendidikan dalam pendidikan agama untuk membentuk peserta didik menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu usaha sadar untuk membentuk kita menjadi manusia yang

⁷⁴Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 6.

⁷⁵ Lahmar, F. "Discourses in Islamic Educational Theory in the Light of Texts and Contexts." *Discourse: Studies in the Cultural Politics of Education*, 2011, 32 (4): 479–495.

berakhlak mulia dan memiliki kepribadian yang baik, dan dapat mengamalkan Islam dengan baik dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mendidik agama Islam dalam mendidik dengan tujuan untuk membentuk peserta didik menjadi hamba Allah yang mengabdikan kepada-Nya, berpedoman kepada Alquran dan Hadist.

d. Peran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah umum berperan sebagai pendukung tujuan pendidikan nasional secara umum, yang tidak lain adalah tujuan umum pendidikan nasional disebutkan secara tegas dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 bab II Pasal 3 tentang fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana telah disebutkan pada bab sebelumnya. Rumusan penjabaran fungsi pendidikan nasional yang juga sebagai tujuan pendidikan agama Islam,⁷⁶ maka pendidikan agama Islam harus berperan sebagai berikut :

1. Membangun karakter dan peradaban bangsa dalam rangka membangun manusia dan masyarakat Indonesia secara keseluruhan.
2. Menjadi manusia yang beriman dan bertakwa berarti manusia yang selalu taat dan tunduk pada apa yang diperintahkan oleh Allah swt dan semua larangan.
3. Berbudi pekerti luhur, sehat, berilmu, cakap, dan mandiri merupakan sikap dan perilaku antara kekuatan intelektual dan kekuatan spiritual langsung diwujudkan dalam bentuk akhlak mulia.

⁷⁶ Sudaryanto, "Tujuan Pendidikan Nasional, Tercapaiakah?", <http://pakolescenter.blogspotcom/2008/01/tujuan-pendidikan-nasional-tercapaikah.html>.

4. Menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab berarti merupakan perwujudan keimanan dan ketakwaan yang diwujudkan dalam bentuk cinta tanah air (khubbul wathan minal iman).⁷⁷

e. Tujuan Dasar Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya, semua penyelenggara pendidikan harus memiliki tujuan yang jelas untuk dicapai. Selain jika ada tujuan pendidikan nasional, pasti ada tujuan juga lembaga pendidikan (institusi), yaitu tujuan pendidikan dilaksanakan oleh masing-masing lembaga pendidikan sesuai dengan tingkat, jenis, dan jalur. Saat ini, lembaga pendidikan formal (sekolah) tidak cukup hanya memiliki tujuan, tetapi harus memiliki visi dan misi masing-masing yang menunjukkan kekhasannya. Bahkan, beberapa lembaga pendidikan nonformal juga telah melakukan hal yang sama.⁷⁸

Berbeda dengan pendidikan informal (keluarga) tujuan pendidikan yang dimaksud pada umumnya adalah cita-cita. Anak-anak, sebagai siswa memiliki tujuan. Orang tua sebagai pendidik juga memiliki harapan (impian) untuk anak-anaknya. Tujuan pendidikan keluarga yang benar adalah memberikan bekal untuk anak-anak mereka untuk hidup dengan baik dan berhasil di tengah-tengah masyarakat dan menyampaikannya untuk mencapai tujuannya.

Pada umumnya pendidikan agama islam bertujuan untuk membina anak agar menjadi anak yang bertakwa, berbakti kepada orang tua dan berguna bagi dirinya, keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, praktis pendidikan agama dalam keluarga bertujuan untuk memberikan dasar-dasar

⁷⁷ Alisyahbana, Sutan Takdir, dkk., *Sumbangan Islam Terhadap Sains dan Peradaban Dunia*, Bandung: Nuansa, 2001.

⁷⁸ Hitami, Munzir, *Mengkonsep Kembali Pendidikan Islam*, Riau : Infinite Press, 2004

pengetahuan agama, memperkuat kesuksesan, melatih keterampilan beribadah, membina, dan mendidik akhlak yang terpuji dan memberikan bekal hidup.

B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran yang peneliti lakukan, maka ada beberapa penelitian yang hampir berdekatan dengan penelitian ini. Yakni :

1. Siti Khodijah dengan judul penelitian “ meningkatkan disiplin belajar siswa dengan menggunakan *Reward Sticker Pictured*: Studi terhadap kelas II SD N Pisangan 03 Legoso ciputat”. Hasil penelitiannya adalah dapat disimpulkan bahwa menggunakan *Reward Sticker Pictured* mampu meningkatkan sikap disiplin belajar siswa kelas II SDN Pisangan 03 Legoso Ciputat.⁷⁹
2. Bkti Marga Ningsih dengan judul : ” peningkatan disiplin siswa dengan layanan informasi media film”. Hasil penelitiannya adalah dari hasil analisis data uji-t, t hitung $>$ t tabel yaitu $9,4896 > 2.045$ dengan taraf signifikan 5 % maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini (H_a) yang berbunyi “layanan informasi media film efektif untuk meningkatkan disiplin siswa” dapat diterima kebenarannya.⁸⁰
3. Andini Yensi dengan judul "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas 7 Smp Negeri 1 Ambarawa Tahun Pelajaran 2018/2019". Penelitian ini

⁷⁹Siti Khodijah, “*meningkatkan disiplin belajar siswa dengan menggunakan reward sticker pictured : studi terhadap kelas II SDN Pisangan 03 Legoso Ciputat*”.

⁸⁰Bkti Marga Ningsih Dkk, “*Peningkatan disiplin belajar siswa dengan layanan informasi media film*”, Jurnal ISSN 2406-8691, Volume 1 nomor 1, Oktober 2014.

bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan media audio-visual pada peserta didik kelas 7 SMP Negeri 1 Ambarawa. Hasil penelitian ini bahwa, media memiliki peran yang sangat besar dalam proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh seorang ahli, bahwa Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan pembelajaran, dan bahkan membawa pengaruh oengaruh psikologis terhadap peserta didik.⁸¹

4. Hasnawir. “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 26 Poleang Timur Kec. Poleang Timur Kab. Bombana”, (dibimbing oleh Dr. H. Herman, M. Pd.I dan Raehang, S.Ag, M.Pd.I). Hasil penelitian ini bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 26 poleang timur yang paling utama adalah sarana prasarana penunjang pengadaan alat pengajaran sudah cukup seperti proyektor dan laptop. dalam proses pembelajaran guru PAI memanfaatkan media audio visual menampilkan materi sifat qanaah dan tasamuh yang berbentuk file video memudahkan langsung penjelasan materi karena contoh sifat qanah dan tasamuh dilihat oleh siswa. Adapun penggunaan media audio visual dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sangat efektif. Hal tersebut dilihat dari beberapa respon siswa, yaitu siswa antusias mengikuti pembelajaran PAI,

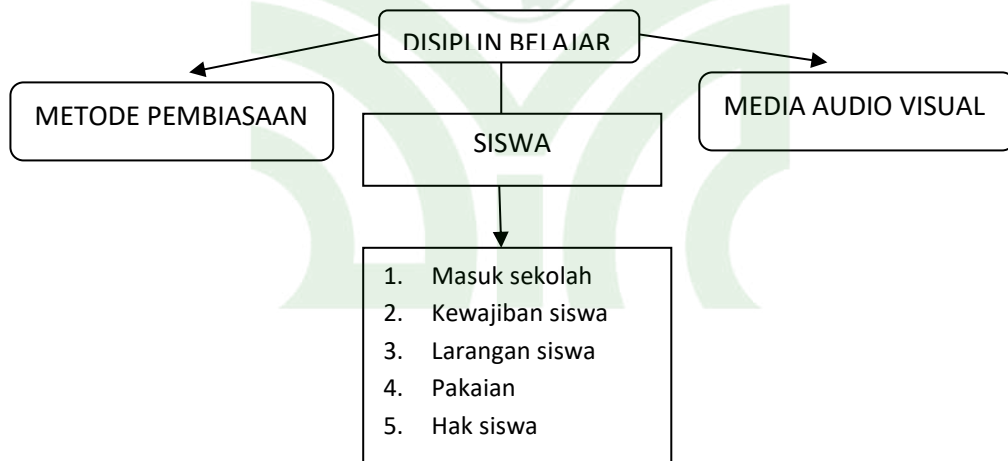
⁸¹ Andini Yensi, Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas 7 Smp Negeri 1 Ambarawa Tahun Pelajaran 2018/2019. (2021). *Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.*

siswa merasa senang mengikuti pelajaran, siswa mampu memahami materi pelajaran, dan diperkuat melalui nilai hasil ujian MID siswa rata-rata 80,31.⁸²

C. Kerangka Berpikir

Penelitian terdahulu memberikan gambaran bahwa metode pembiasaan sangat penting untuk meningkatkan disiplin belajar bagi peserta didik. Mengingat disiplin belajar siswa di SD Muhammadiyah 3 Padangsidimpuan dikategorikan rendah maka peneliti mencoba berusaha untuk meningkatkan disiplin belajar siswa dengan baik dan benar dengan metode pembiasaan dan media audio visual pada kelas IV SD Muhammadiyah 3 padangsidimpuan.

Metode pembiasaan diharapkan dapat memecahkan masalah. Adapun cara mencapai hal tersebut adalah meningkatnya disiplin belajar siswa baik dalam proses pembelajaran berlangsung dan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar kerangka berpikir

⁸² Hasnawir, Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 26 Poleang Timur Kec. Poleang Timur Kab. Bombana. (2018). Skripsi Thesis, Iain Kendari.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Dengan Menggunakan Metode Pembiasaan dan Media Audio Visual Dapat Meningkatkan Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2019/2020”



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*), dan penelitian tindakan ini bagian dari penelitian pada umumnya.⁸³ Penelitian ini dilakukan untuk melihat kondisi pembelajaran di dalam kelas. Tindakan di dalam kelas akan dikelola oleh peneliti dan berkolaboratif dengan teman sejawat yang bernama Mubarak Rizki. Teman sejawat bertugas sebagai observer ketika peneliti sedang menyampaikan materi pembelajaran. Berdasarkan tujuan maka penelitian ini termasuk pada penelitian *development* penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan metode yang sudah ada. Dari metode analisis datanya maka penelitian ini termasuk pada jenis kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Berdasarkan manfaatnya maka penelitian ini termasuk penelitian tindakan yaitu penelitian yang diarahkan pada pemecahan masalah atau perbaikan terhadap masalah praktis yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan kedalaman analisis data maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk menggambarkan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat

⁸³Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, (2008) hlm.41-43

mengenai sifat-sifat tertentu. Jika dilihat dari prosedur pengumpulan datanya, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yaitu penelitian yang prosedur pengumpulan datanya dilakukan pada saat kejadian berlangsung. Kemudian berdasarkan tempat, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati peristiwa yang terjadi di lapangan.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini berbasis kelas dengan lokasi SD Muhammadiyah 3 Padangsidimpuan. Adapun subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV SD Muhammadiyah 3 Padangsidimpuan TP. 2020 - 2021 yang melibatkan siswa berjumlah 30 siswa. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

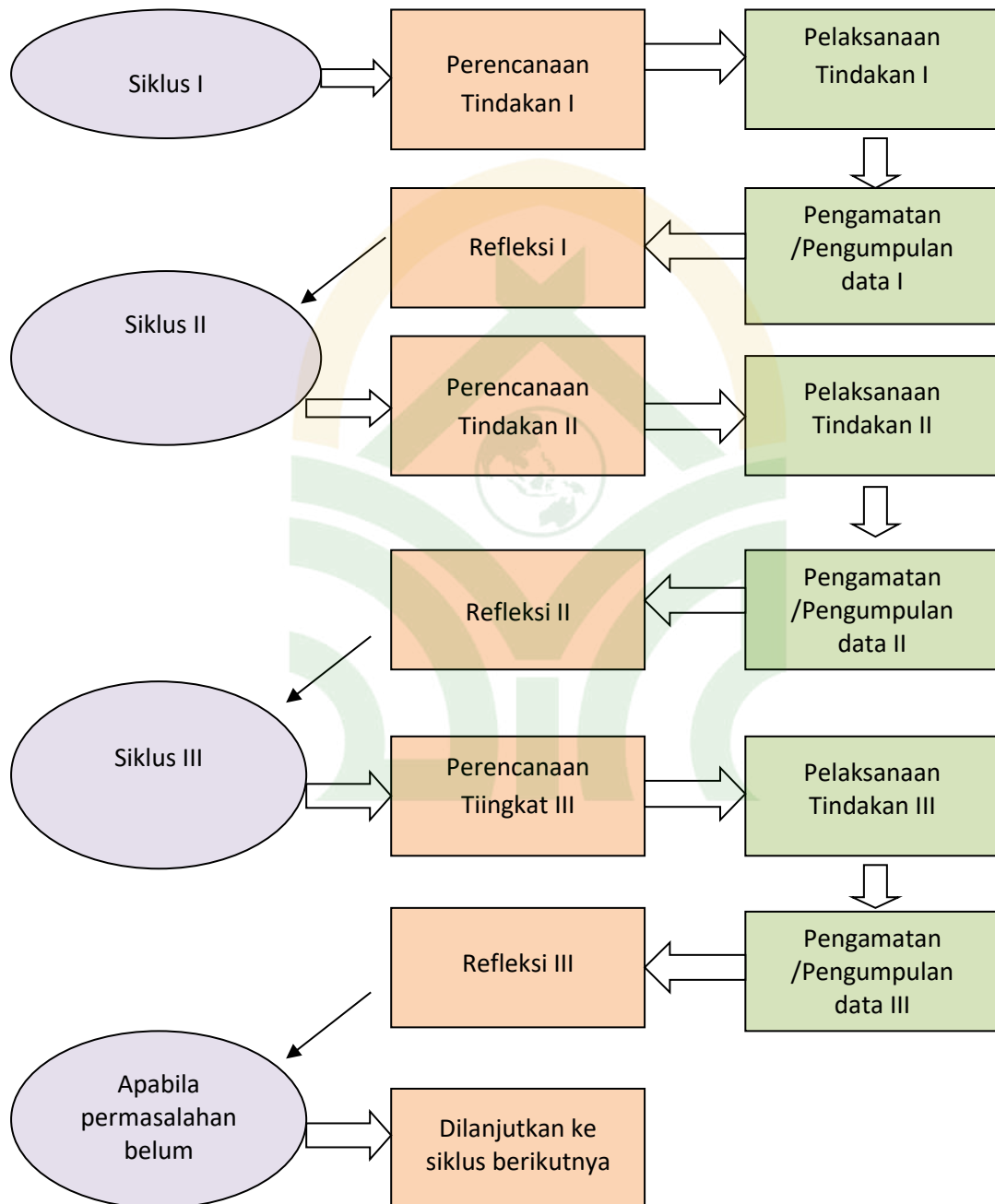
Penelitian ini bertempat di SD Muhammadiyah 3 Padangsidimpuan di Jalan S. Parman gang Sekolah Kelurahan Bincar No 19 Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan.

D. Prosedur Observasi

Setelah melakukan studi pendahuluan ke sekolah melalui observasi dan melihat langsung nilai atau hasil belajar siswa dan juga keadaan proses pembelajaran, maka dilakukan analisis dengan melihat penyebab terjadinya kesenjangan antara kenyataan dan harapan sehingga ditawarkan suatu solusi dalam bentuk tindakan penelitian.

Pada penelitian ini instrumen pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan Prosedur model penelitian oleh Kurt Lewin, dengan mengamati hasil siklus I, siklus II dan siklus III.⁸⁴

Gambar 2.1. skema Penelitian Tindakan kelas



⁸⁴Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 180.

Adapun prosedur penelitian ini dengan menggunakan model Kurt Lewin dengan menggunakan empat proses penelitian tindakan yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.⁸⁵ Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti akan berkolaborasi dengan teman sejawat yang bertugas untuk mengobservasi pada setiap tindakan penelitian. Penelitian ini menggunakan 3 siklus, yaitu siklus I, siklus II dan siklus III. Pelaksanaan dari setiap siklus dilakukan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit.

Dalam pelaksanaan tindakan tersebut, 5 menit digunakan peneliti untuk membuka pelajaran, 35 menit digunakan peneliti untuk menyampaikan isi materi pelajaran dengan metode pembiasaan sekaligus menggunakan media audio visual. Akhir dari tindakan peneliti melakukan ulasan selama 15 menit yang bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa dalam memahami materi tersebut. Adapun rencana prosedur penelitian yang akan dilaksanakan yaitu:

1. Siklus I

Siklus I akan dilakukan dengan satu kali pertemuan (tatap muka), alokasi waktu tiap pertemuan, 3x40 menit. Adapun tahapan pada siklus I, yaitu : perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

- 1) Guru menyusun skenario pembelajaran, peneliti berperan sebagai guru dan merencanakan apa saja materi yang akan disampaikan kepada siswa, dalam hal ini peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode pembiasaan dan media audio visual serta bekerja sama dengan guru membuat jadwal penelitian.

⁸⁵Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 49.

- 2) Guru membuat daftar nama siswa di absensi. Guru membuat daftar nama siswa agar guru bisa lebih mengenali siswa-siswinya secara menyeluruh. Dan untuk mengetahui mana saja siswa yang hadir ataupun tidak hadir ketika pembelajaran berlangsung.
- 3) Selanjutnya guru menyiapkan bahan materi, instrumen penilaian yaitu lembar observasi disiplin belajar dan pelajaran yang berhubungan dengan materi sholat dengan menggunakan media audio visual sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.
- 4) Guru menyiapkan media audio visual berupa video berbentuk kartun yang berisi tentang penjelasan materi sholat. Penyiapan media audio visual oleh guru sebagai bahan pendukung serta sebagai daya tarik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.
- 5) Guru menerapkan metode pembiasaan sekaligus menggunakan alat bantu media audio visual.

b. Tindakan

Tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dalam rencana pembelajaran. Jadi, langkah selanjutnya adalah menerapkan metode pembiasaan. Adapun pedoman tindakan yang akan dilakukan dengan penerapan metode pembiasaan yaitu:

- 1) Guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam dan mengabsen kehadiran siswa.
- 2) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat dalam proses pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

- 3) Guru menampilkan video berbentuk kartun yang berisi materi shalat dengan bantuan media audio visual. Dengan melakukan Pembiasaan menyalam atau berjabat tangan dengan bapak/ibu guru, berpakaian rapi, berdoa sebelum dan sesudah belajar, memberikan salam, shalat yang sesuai dengan anjuran Rasulullah saw, yang diawali dengan niat, takbir mengangkat kedua tangan, lalu bacaan Al Fatihah serta bacaan Surah pendek, lalu ruku' kemudian duduk antara dua sujud sampai dengan akhir yang diakhiri dengan salam.
- 4) Guru menggunakan media audio visual dengan menampilkan video tentang shalat berupa video kartun dalam menjelaskan materi shalat.
- 5) Guru mengajak dan menyuruh beberapa siswa dalam mempraktekkan gerakan tata cara shalat. Hal ini dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru dengan media.
- 6) Guru memberikan kesimpulan materi tentang shalat yang di pelajari kepada siswa.
- 7) Guru menutup pembelajaran dengan memberikan dan mengucapkan salam.

c. Observasi

Tahapan ini berjalan bersamaan dengan pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung pada waktu yang sama. Metode Pembiasaan dilaksanakan di awal dan akhir pembelajaran. Sedangkan penggunaan media audio visual dilakukan ketika dalam pembelajaran. Observer ini dilakukan bersama

teman sejawat yang bertujuan melakukan pengamatan terhadap penggunaan metode pembiasaan dan media audio visual yang dilaksanakan oleh peneliti sendiri dan mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan dilakukan sesuai dengan indikator pada lembar pengamatan.

d. Refleksi

Tahapan ini dimaksud untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan melalui diskusi dengan observer. Hasil diskusi yang diperoleh kemudian dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil analisis maka peneliti dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki pada tindakan yang dilakukan. Oleh karena itu, hasil analisis yang diperoleh dalam tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus II, sehingga yang dicapai pada siklus berikutnya sesuai dengan yang diharapkan dan hendaknya lebih baik dari siklus I.

2. Siklus II

Pada dasarnya siklus II dilakukan sama dengan tahap-tahap pada siklus I, yaitu : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hanya saja ada perbaikan tindakan yang perlu ditingkatkan lagi sesuai hasil refleksi sebelumnya. Adapun tahapan pada siklus II ini yaitu:

a. Perencanaan

- 1) Guru menyusun skenario pembelajaran, peneliti berperan sebagai guru dan merencanakan apa saja materi yang akan disampaikan kepada siswa, dalam hal ini peneliti menyiapkan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode pembiasaan dan media audio visual serta bekerja sama dengan guru membuat jadwal penelitian.

- 2) Guru membuat daftar nama siswa diabsensi. Guna guru membuat daftar nama siswa agar guru bisa lebih mengenali siswa-siswinya secara menyeluruh. Dan untuk mengetahui mana saja siswa yang hadir ataupun tidak hadir ketika pembelajaran berlangsung.
- 3) Selanjutnya guru menyiapkan bahan materi, instrumen penilaian yaitu lembar observasi disiplin belajar dan pelajaran yang berhubungan dengan materi sholat dengan menggunakan media audio visual sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.

b. Tindakan

Tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dalam skenario pembelajaran. Jadi, langkah selanjutnya adalah menerapkan metode pembiasaan dan media audio visual. Adapun pedoman tindakan yang akan dilakukan dengan penerapan metode pembiasaan dan media audio visual pada siklus II ini, yaitu:

- 1) Guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam dan mengabsen kehadiran siswa.
- 2) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat dalam proses pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru menampilkan video yang berbentuk serial versi anak pada materi shalat dengan bantuan media audio visual lalu menerapkan

metode pembiasaan. Dengan melakukan Pembiasaan menyalam atau berjabat tangan dengan bapak/ibu guru, berpakaian rapi, berdoa sebelum dan sesudah belajar, quiz, memberikan salam, sholat yang sesuai dengan anjuran Rasulullah saw, yang diawali dengan niat, takbir mengangkat kedua tangan, lalu bacaan Al Fatihah serta bacaan Surah pendek, ruku', kemudian berdiri ataupun i'tidal, lalu sujud, duduk antara dua sujud sampai dengan rakaat berikutnya yang diakhiri dengan salam.

- 4) Guru menunjuk siswa untuk mempraktekkan gerakan beserta tata cara melaksanakan sholat.
- 5) Guru membimbing siswa jika mengalami kesulitan dalam mempraktekkan gerakan sholat
- 6) Guru menyimpulkan materi yang dipelajari.
- 7) Guru menutup pembelajaran dan membuat quiz lalu mengucapkan salam.

c. Observasi

Observer (teman sejawat) melakukan pengamatan terhadap penggunaan metode pembiasaan dan menggunakan media audio visual yang dilaksanakan oleh peneliti sendiri dan mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran. Hasil observasi dari yang dilakukan observer, peneliti mengadakan tindak lanjut untuk perbaikan disiplin belajar siswa untuk merencanakan pembelajaran di siklus ke III.

d. Refleksi

Refleksi yang dilakukan pada siklus II ini adalah mengumpulkan semua hasil instrumen. Hasil obeservasi yang dilakukan menjadi bahan bagi peneliti agar dapat mengetahui disiplin belajar siswa.

3. Siklus III

Pada dasarnya siklus III dilaksanakan sama dengan tahap-tahap pada siklus I dan II, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hanya saja ada perbaikan tindakan yang perlu ditingkatkan lagi sesuai hasil dari refleksi sebelumnya. Adapun tahapan pada siklus ke-III ini yaitu:

a. Perencanaan

- 1) Guru menyusun skenario pembelajaran, peneliti berperan sebagai guru dan merencanakan apa saja materi yang akan disampaikan kepada siswa, dalam hal ini peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode pembiasaan dan media audio visual serta bekerja sama dengan guru membuat jadwal penelitian.
- 2) Guru membuat daftar nama siswa diabsensi. Guna guru membuat daftar nama siswa agar guru bisa lebih mengenali siswa-siswinya secara menyeluruh. Dan untuk mengetahui mana saja siswa yang hadir ataupun tidak hadir ketika pembelajaran berlangsung.
- 3) Selanjutnya guru menyiapkan bahan materi, instrument penilaian yaitu lembar observasi disiplin belajar dan pelajaran yang berhubungan dengan materi sholat dengan menggunakan media audio visual sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.

b. Tindakan

Kegiatan pada tahap ini untuk pengembangan tindakan dari siklus I dan II.

- 1) Guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam dan mengabsen kehadiran siswa.
- 2) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat dalam proses pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran serta menyanyikan lagu tentang sholat.
- 3) Guru menampilkan materi sholat dengan menampilkan media audio visual berupa video tata cara melaksanakan sholat sesuai dengan sunnah ajaran rasul dan membiasakan metode pembiasaan.
- 4) Guru mengajak dan menyuruh siswa mempraktekkan gerakan dan tata cara sholat.
- 5) Guru menyimpulkan materi yang di pelajari tentang sholat kepada siswa.
- 6) Guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi dan kesimpulan lalu mengucapkan salam.

c. Observasi

Observer (teman sejawat) melakukan pengamatan terhadap penggunaan metode pembiasaan beserta media audio visual yang dilaksanakan oleh peneliti sendiri dan mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran.

d. Refleksi

Refleksi yang dilakukan pada siklus III ini adalah mengumpulkan semua hasil instrumen. Hasil obeservasi yang dilakukan menjadi bahan bagi peneliti agar dapat mengetahui disiplin belajar siswa.

Demikianlah rencana kegiatan yang akan dilaksanakan peneliti dalam meningkatkan disiplin belajar dalam peningkatan disiplin belajar pendidikan agama islam melalui metode pembiasaan dan media audio visual pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian, sehingga kecermatan dan ketelitian sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang baik dan valid. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pengajaran yang dilakukan dan perubahan yang terjadi pada saat dilakukan tindakan kelas. Observer pada tahap ini adalah guru mata teman sejawat.

Tabel 1.2

Indikator Disiplin belajar ke dalam kisi-kisi

No	Aspek Disiplin Belajar	Indikator Disiplin Belajar
1	Keaktifan, kepatuhan, dan ketaatan, dalam masuk sekolah	1. Masuk sekolah setiap jadwal pembelajaran 2. Membiasakan diri untuk datang

		<p>tepat waktu di sekolah</p> <ol style="list-style-type: none">3. Bersemangat untuk selalu masuk sekolah4. Masuk kelas tepat waktu setelah istirahat
2	Kesetiaan dalam mengerjakan tugas	<ol style="list-style-type: none">1. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru2. Menyelesaikan tugas-tugas secara lengkap3. Mengumpulkan PR tepat waktu
3	Mengikuti pelajaran di sekolah dengan aktif, teratur, dan tertib sesuai ketentuan mencapai tujuan belajar	<ol style="list-style-type: none">1. Duduk tenang di tempat masing-masing2. Mendengarkan penjelasan guru dengan baik3. Mengisi waktu kosong dengan berdiskusi membicarakan materi pembelajaran4. Waktu bermain diluar jam pembelajaran
4	Mentaati tata tertib sekolah dengan penuh kesadaran	<ol style="list-style-type: none">1. Menjaga kebersihan ruang kelas dan lingkungan sekolah2. Melaksanakan piket kelas sesuai jadwal

		<ol style="list-style-type: none">3. Berkata baik dan sopan pada pelajaran4. Berpakaian rapi dan sopan5. Kelengkapan membawa alat tulis dan buku pelajaran6. Kepatuhan terhadap aturan sekolah7. Ketertiban dalam proses pembelajaran.
--	--	--

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bagian dari instrumen yang digunakan dalam penelitian. Karena yang diteliti adalah sikap disiplin belajar siswa maka baiknya jika perubahan sikap itu dapat didokumentasikan sehingga data yang diperoleh memiliki bukti yang real. Dokumen foto, dan gambar kegiatan pembelajaran serta dokumen-dokumen yang digunakan selama proses penelitian.

3. Lembar observasi

Pedoman wawancara terstruktur tertutup dapat juga digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi. Dalam pembuatan lembar observasi, langkah awal yang harus dilakukan ialah membuat kisi-kisi lembar observasi. Indikator yang digunakan adalah indikator yang dapat diobservasi dan tidak memakan waktu yang lama karena waktu penelitiannya terbatas. Lembar

observasi yang digunakan penelitian yang diisi peneliti sesuai dengan pengamatan yang dilakukan.

F. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini, menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Dalam analisis data model Miles dan Huberman, terdapat tiga tahap yang dilakukan untuk menganalisis data, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

1. Reduksi data

Menurut Miles dan Huberman menjelaskan bahwa: “reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis dilapangan”⁸⁶. Reduksi data dilakukan terus menerus selama penelitian berlangsung. Dalam proses ini peneliti melakukan penajaman, pemilihan data, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁸⁷ Data kesalahan siswa kemudian direduksi, kemudian disajikan dalam bentuk paparan data kesalahan jawaban siswa. Paparan data adalah penjabaran data sedemikian rupa, sehingga dapat

⁸⁶Salim dan syahrums, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2010), h.147

⁸⁷*Ibid*, h.150

dipahami secara jelas. Pada tahap ini peneliti menyusun rapi data yang telah direduksi dalam bentuk narasi plus matriks, grafik atau diagram, karena data yang telah tersusun dengan sistematis, interaktif dan inventatif akan dapat mempermudah penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

3. Menarik kesimpulan (verifikasi)

Setelah selesai tahap reduksi data dan penyajian data, kemudian dari hasil data tersebut ditarik kesimpulan. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus berikutnya. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik dari siklus I, kemudian direvisi pada akhir siklus II dan seterusnya, dan kesimpulan terakhir.

Tegasnya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan suatu jalin menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang umum disebut analisis.

Data disiplin belajar peneliti peroleh berdasarkan hasil observasi menggunakan lembar observasi. Observasi yang dilakukan sebelum tindakan digunakan untuk menentukan kondisi disiplin belajar yang dimiliki oleh siswa. Peneliti juga melakukan observasi terhadap disiplin siswa ketika berlangsungnya tindakan untuk menentukan data disiplin belajar. Data disiplin belajar sebelum dari ketika tindakan dibandingkan untuk melihat adanya peningkatan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam yang dimiliki oleh siswa.

Langkah-langkah menghitung disiplin belajar dengan memberikan skor pada siswa setiap pertemuan. Skor yang diberikan pada siswa 1-4. Skor 1 jika siswa tidak pernah disiplin yang dinilai. Skor 2 jika siswa jarang nampak disiplin. Skor 3 jika siswa kadang-kadang melakukan disiplin, sedangkan skor 4 jika siswa selalu melakukan disiplin. Lebih rinci lihat tabel di bawah:

Tabel 1. Skor penilaian disiplin belajar

No. Item	KRITERIA JAWABAN	Penilaian Skor
1	Tidak pernah	1
2	Jarang	2
3	kadang-kadang	3
4	Selalu	4

KETERANGAN:

Tidak Pernah	1-20
Jarang	21-40
Kadang-kadang	41-60
Selalu	61-80

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat SD Muhammadiyah 3 Kota Padangsidempuan

SD Muhammadiyah 3 merupakan hasil bentukan yang diprakarsai oleh tokoh-tokoh Muhammadiyah yang dibentuk oleh K.H Ahmad Dahlan yang merupakan seorang Pahlawan Nasional Indonesia. SD Muhammadiyah 3 didirikan pada 28 November 1978 di jalan S.Parman gang sekolah no 18 Padangsidempuan, Kec Padangsidempuan utara, Kota Padangsidempuan.

Berikut gambaran umum tentang Sekolah Dasar Muhammadiyah 3 Padangsidempuan :

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah 3 kota Padangsidempuan
Alamat : Jl. S.Parman Gg. Sekolah No. 18
Provinsi : Sumatera Utara
Kabupaten/Kota : Padangsidempuan
Kecamatan : Padangsidempuan
Akreditasi Sekolah : B
Kepala Sekolah : Ali Munandar Ritonga S.Pd

2. Visi, Misi dan Tujuan SD Muhammadiyah 3

Adapun Visi, Misi dan Tujuan SD Muhammadiyah 3 adalah:

Visi :

Sekolah Unggulan Berbasis Multiple Intelligences dan Islami.

Misi :

- a. Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan bermutu
- b. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya
- c. Menumbuhkan kultur kerja sekolah yang berbasis pada nilai-nilai Islam

Tujuan SD Muhammadiyah 3 :

- a. Menguasai kompetensi yang berstandar untuk menghasilkan lulusan 85% yang mampu bersaing kejenjang yang lebih tinggi.
- b. Menjalankan pola hidup bersih, bugar, serta menggalakkan penghijauan sekolah.
- c. Penerapan ilmu Agama Islam, Pengetahuan dan teknologi.
- d. Mempersiapkan siswa untuk menjadi utusan dalam perlombaan MTQ dan meraih peserta terbaik.
- e. Melengkapi sarana, prasarana, dan meningkatkan mutu pendidikan untuk memperoleh pendaftaran calon siswa naik 50%.

3. Letak Geografis SD Muhammadiyah 3 Padangsidimpuan

SD Muhammadiyah 3 terletak di Jalan S.Parman gang Sekolah No. 18 Padangsidimpuan, kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah SD swasta yang terdapat di Kota Padangsidimpuan. Sekolah ini berdiri atas bangunan yang ada sekarang merupakan milik Muhammadiyah.

Adapun letak geografis dari SD Muhammdiyah 3 Padangsidimpuan adalah :

Sebelah Barat berbatasan dengan Gedung Muhammadiyah

Sebelah Utara berbatasan dengan SMA 22 Muhammadiyah

Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah warga

4. Kondisi Fisik SD Muhammadiyah 3 Padangsidimpuan

Kondisi fisik SD Muhammadiyah 3 Padangsidimpuan secara keseluruhan sudah baik dan dapat digunakan untuk mendukung kegiatan proses pembelajaran baik dari segi kondisi bangunan sekolah maupun dari segi segala perlengkapan sekolah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sekolah ini telah memiliki 12 ruang kelas yang keseluruhan berada di dalam lingkungan SD Muhammadiyah 3. Selain itu, sekolah ini memiliki 1 kantor guru, lapangan olahraga, dan perpustakaan.

5. Kondisi Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah 3 Padangsidimpuan

Untuk menunjang kegiatan pendidikan pada suatu sekolah diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Dari observasi penulis sarana dan prasarana belajar yang dimiliki SD Muhammadiyah 3 (lihat lampiran 1). Diketahui sarana dan prasarana belajar yang dimiliki SD Muhammadiyah 3 Padangsidimpuan yaitu terdapat Kantor Kepala Sekolah, Ruang Guru, Meja kursi Siswa, lemari, kamar mandi. Ruang belajar, ruang tata usaha, Perpustakaan, dan lapangan olahraga sepak bola.

6. Keadaan Guru SD Muhammadiyah 3 Padangsidimpuan

Tenaga pendidik atau guru dan sistem tenaga staf tata usaha di SD Muhammadiyah 3 Padangsidimpuan berjumlah 19 orang, diantaranya 5 laki-laki dan 14 perempuan. Status guru di SD Muhammadiyah 3 terdiri

dari PNS dan Non PNS. Berikut rincian nama-nama tenaga pendidik SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan :

Tabel : Nama Guru SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Ali Munandar Rtg, S.Pd	L	KS
2	Misbah Dinsah Harahap, S.Pd.Sd	P	GK.II-A
3	Nurhamidah Mtd,S.Pd	P	GK.VI-A
4	Desi Kartika,S.Pd	P	GK.I - B
5	Rudi Faisal, S.Pd	L	GK. VI- B
6	Masrohijjah, S.Pd.I	P	GK.PAI
7	Masrida Harahap, S.Pd	P	GK.IV-B
8	Risqa Mubarak, S.Pd	L	GK.PENJ
9	Elida Murti, S.Pd	P	GK.I-A
10	Asnaria, SPd	P	GK.V-A
11	Lidya Antarini, S.Pd	P	GK.V-B
12	Latifah Rahmah Mtd, S.Pd	P	GK.III-B
13	Purnama Sari Lubis,S.Pd	P	GK.II-B
14	Hendri Siregar,S.Pd	L	G.PAI/BTQ
15	Muhammad Syarif Tbn, S.Sos	L	TU
16	Elvina Khairani, S.Pd	P	G.B.ARAB
17	Maya Sari Hanum, S.Pd	P	GK.IV-A
18	Nur Hafifah, S.Pd	P	GK.III-A
19	Siti Sarah, S.Pd.I	P	G.KEMUH

7. Deskripsi Empiris Subjek Penelitian

Subjek penelitian di kelas 4 dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Nama-nama siswa tersebut:

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Azmida Rahma Gaja	Perempuan
2	Agnia Maulida Marwah	Perempuan
3	Ahmanulsyah Hadid Srg	Laki-laki
4	Airin Diani Sipisang	Perempuan
5	Anisa Febri Listya Ningrum	Perempuan
6	Annur Fajriyah Batubara	Perempuan
7	Faridz Hidayatullah	Laki-laki
8	Atifah Annawir Ruwi Srg	Perempuan
9	Athyah Nadira Hrp	Perempuan
10	Daffa Fakhriansyah Hrp	Laki-laki
11	Erdiansyah Ramadhan	Laki-laki
12	Fata Al-Faruq	Laki-laki
13	Ilona Atiqa Farah	Perempuan
14	Indah Suci Rahmadhani	Perempuan
15	Jazylatur Rahmah Srg	Perempuan
16	Kayla Mahiroh Batubara	Perempuan
17	Mhd. Amin Daud Simanjuntak	Laki-laki
18	Nadini Asifa Harahap	Perempuan
19	Naufal Aswardi Siregar	Laki-laki
20	Fanisa Natasya Siregar	Perempuan
21	Putri Uli Rahmadhani	Perempuan
22	Raffah Handika Harahap	Perempuan
23	Regina Rizky	Perempuan
24	Uswatun Hasanah Hsb	Perempuan
25	Wildan Rabbani Rambe	Laki-laki
26	Xyza Putri Harahap	Perempuan
27	Yanwar Habib Harahap	Laki-laki
28	Zaki Emir Hasan	Laki-laki
29	Fadilah Syakira Putri. Y	Laki-laki
30	Muhammad Owen	Laki-laki

B. Tindakan

Hasil penelitian ini diperoleh dari data yang telah terkumpul dimulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III kemudian disajikan dalam bentuk data kualitatif.

1. Siklus I

e. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melaksanakan tindakan perencanaan siklus I, peneliti merencanakan hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan dengan menggunakan Metode Pembiasaan dan Media Audio Visual dan tindakan dilakukan satu kali pertemuan. Hal-hal yang direncanakan adalah sebagai berikut:

- 6) Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi “Mari Melaksanakan Salat”.
- 7) Guru membuat daftar nama siswa diabsensi, untuk mengetahui mana saja siswa yang hadir ataupun tidak hadir ketika pembelajaran berlangsung.
- 8) Selanjutnya guru menyiapkan bahan materi, instrumen penilaian yaitu lembar observasi disiplin belajar dan pelajaran yang berhubungan dengan materi shalat dengan menggunakan media audio visual sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.
- 9) Guru menyiapkan media audio visual berupa video berbentuk kartun yang menggambarkan tentang penjelasan tata cara shalat. Yang diawali dengan niat, takbir, bacaan Alfatihah, bacaan Surah Pendek, rukuk, sujud sampe dengan rakaat berikutnya hingga terakhir salam. Penyiapan media audio visual oleh guru sebagai bahan pendukung

serta sebagai daya tarik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

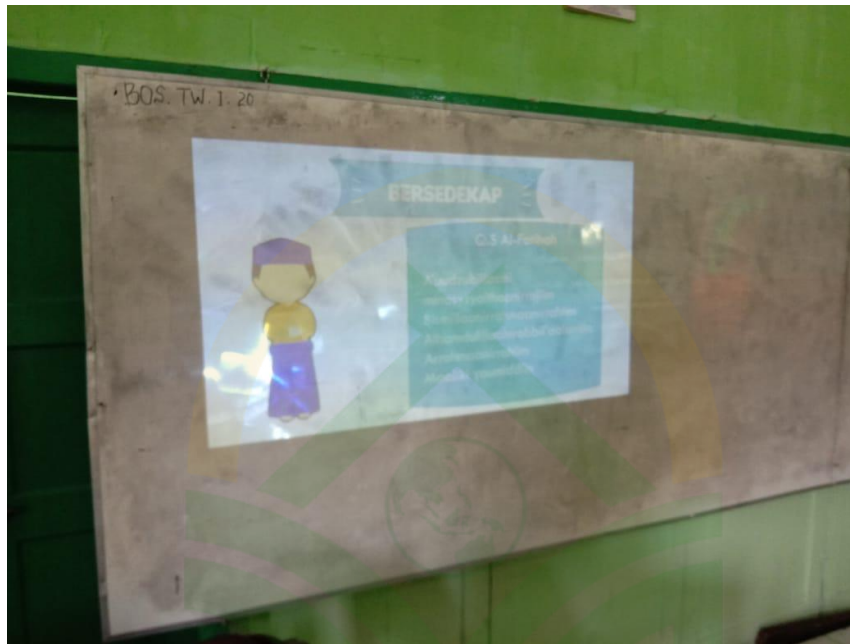
- 10) Guru menerapkan metode pembiasaan sekaligus menggunakan alat bantu media audio visual.
- 11) Setelah siswa selesai menonton video pembelajaran materi mari melaksanakan shalat, siswa akan mempraktekkan di depan kelas. Kemudian siswa lain memehatikan dan menanggapi.

f. Tindakan

Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis tanggal 3 dan 4 Maret 2021 pukul 10.00 sampai 10.45 dan pembelajaran berlangsung selama 2 x 40 menit. Adapun kegiatan menggunakan Metode Pembiasaan dan Media Audio Visual meliputi langkah-langkah berikut :

- 8) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan sama-sama membaca doa dan mengabsen kehadiran siswa.
- 9) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat dalam proses pembelajaran
- 10) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran sesuai dengan pencapaian kompetensi dasar dan menjelaskan inti materi pelajaran.
- 11) Guru menerapkan Metode Pembiasaan dengan rutin setiap mulai pembelajaran seperti menyalam atau berjabat tangan dengan bapak/ibu guru, berpakaian rapi, berdoa sebelum belajar, berdoa sesudah belajar, memberikan salam.
- 12) Guru menampilkan video pembelajaran dengan penggunaan media audio visual berupa video tentang berupa video kartun shalat yang

sesuai dengan anjuran Rasulullah saw, yang diawali dengan niat, takbir mengangkat kedua tangan, lalu bacaan Al- Fatihah serta bacaan Surah pendek, lalu ruku' kemudian duduk antara dua sujud, kemudian rakaat berikutnya sampai dengan akhir yang diakhiri dengan salam.



Gambar : Media audio visual video sholat versi kartun

13) Guru mengajak dan menyuruh beberapa siswa dalam mempraktekkan gerakan tata cara shalat. Hal ini dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru dengan media.

14) Guru memberikan kesimpulan materi tentang shalat yang dipelajari kepada siswa.

15) Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam.

g. Observasi

Pada tahap ini, guru dan observer melakukan pengamatan yang dilakukan ketika metode pembiasaan dan media audio visual diterapkan. Para proses pembelajaran dengan metode pembiasaan dan media audio visual, siswa dibimbing untuk mengamati dan mencontoh apa yang ada dalam video yang berbentuk kartun materi shalat. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berlangsung, jadi metode pembiasaan dilakukan ketika awal dan akhir pembelajaran. Observasi ini dilakukan bersama teman sejawat yang bertujuan melakukan pengamatan terhadap penggunaan metode pembiasaan dan media audio visual yang dilaksanakan oleh peneliti sendiri dan mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan dilakukan sesuai dengan indikator pada lembar pengamatan. Namun dalam pelaksanaan masih terdapat kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan pelaksanaan metode pembiasaan ini siswa sudah mulai melaksanakan pembiasaan seperti selalu datang ke sekolah dengan tepat waktu, masuk ke dalam kelas tidak terlambat, tepat waktu masuk ke dalam kelas setelah istirahat, mengucapkan salam ketika masuk ataupun keluar kelas dan mulai tertib membaca doa. Penggunaan media audio visual ada pada ketika guru menampilkan video pembelajaran berupa kartun mulai diterapkan siswa dan tidak membosankan. Kekurangan pelaksanaan siswa masih banyak yang tidak serius dalam belajar dan masih ada yang bermain-main ketika dalam pembelajaran. Pada waktunya yang terlalu singkat, siswa banyak yang mengeluh karena waktu yang terlalu cepat. Dan mengakibatkan keadaan pembelajaran

menjadi tidak kondusif dan tidak disiplin sehingga suasana kelas menjadi ribut.

Kemudian, guru menyuruh siswa untuk mempraktekkan gerakan-gerakan shalat yang sudah dipelajari dari media. Hal ini terlihat siswa lain tidak memerhatikan dan tidak memberikan tanggapan. Karena tidak tertib dan tidak disiplin nya dalam pembelajaran. Sementara itu, siswa yang maju di depan pun yang mempraktekkan gerakan shalat tidak memberikan hasil yang memuaskan.

Hasil disiplin belajar yang diperoleh di siklus I tidak memuaskan karena siswa belum disiplin dan belum memahami materi pelajaran. Maka penelitian ini akan dilakukan perbaikan untuk siklus II.

h. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti dan observer melakukan analisis terhadap penggunaan metode pembiasaan dan media audio visual dalam peningkatan disiplin belajar pendidikan agama silam di SD Muhammadiyah 3 padangsidimpuan. Hasil analisis ini menunjukkan masih ada beberapa siswa masih kurang disiplin dan belum aktif sepenuhnya dalam mengikuti pembelajaran dengan metode pembiasaan dan media audio visual.

Hal ini terlihat dari pembelajaran yang dilakukan oleh siswa yang tidak maksimal. Pelaksanaan ini tentu masih memiliki kekurangan sehingga dibutuhkan perbaikan untuk siklus II. Adapun kekurangan dan perbaikan tersebut sebagai berikut :

1. Kekurangan dalam pelaksanaan

- a) Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual masih kurang tertib dalam proses pembelajaran karena banyaknya siswa yang masih bercerita dan ribut.
 - b) Hasil disiplin belajar siswa belum memuaskan karena belum semua siswa tertib dan disiplin ketika proses pembelajaran menggunakan media sedang berlangsung dan waktu yang diberikan hanya sedikit.
 - c) Siswa belum terbiasa dengan pembelajaran media audio visual karena sangat jarang digunakan di sekolah. sehingga siswa membutuhkan penyesuaian.
 - d) Proses pembelajaran kurang efektif karena adanya gangguan dalam pembelajaran seperti berbicara dengan teman, berbisik-bisik, ribut mengganggu teman nya.
2. Perbaikan untuk pelaksanaan siklus II
- a) Guru memaksimalkan kegiatan pembelajaran secara disiplin dengan menggunakan metode pembiasaan dan media audio visual.
 - b) Guru akan mengarahkan siswa untuk lebih memerhatikan ketika sedang menonton video pembelajaran.
 - c) Guru akan mengintruksikan kepada setiap siswa untuk memahami lebih dalam lagi materi pelajaran dengan mengguankan media.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Siklus II ini dilakukan pada tanggal 10 dan 12 Maret 2021 pada pukul 10.00 sampai 10.45 untuk mengatasi kekurangan pada siklus I. Kegiatan

pembelajaran dilakukan dengan menerapkan penggunaan metode pembiasaan dan media audio visual, langkah-langkahnya yaitu :

- 1) Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyiapkan materi materi melaksanakan Shalat berupa media audio visual.
- 2) Guru guru menyiapkan bahan materi, instrument penilaian yaitu lembar observasi disiplin belajar dan pelajaran yang berhubungan dengan materi shalat dengan menggunakan media audio visual sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.
- 3) Guru menyiapkan media audio visual berupa video tentang penjelasan shalat. Penyiapan media audio visual oleh guru sebagai bahan pendukung serta sebagai daya tarik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.
- 4) Guru menerapkan metode pembiasaan sekaligus menggunakan alat bantu media audio visual.
- 5) Setelah siswa selesai menonton video pembelajaran materi materi melaksanakan shalat, siswa akan mempraktakken di depan kelas. Kemudian siswa lain memerhatikan dan menanggapi.

b. Tindakan

Berdasarkan perencanaan yang telah disusun, maka guru dan dibantu observer melaksanakan siklus I. Kegiatan akan berlangsung 2 x 40 menit sebagai berikut :

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan sama-sama membaca doa dan mengabsen kehadiran siswa.

- 2) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat dalam proses pembelajaran
- 3) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran sesuai dengan pencapaian kompetensi dasar dan menjelaskan inti materi pelajaran.
- 4) Guru menampilkan pembelajaran melalui media audio visual lalu menerapkan metode pembiasaan. Dengan melakukan Pembiasaan menyalam atau berjabat tangan dengan bapak/ibu guru, berpakaian rapi, berdoa sebelum dan sesudah belajar, memberikan salam, salat yang sesuai dengan anjuran Rasulullah saw, yang diawali dengan niat, takbir mengangkat kedua tangan, lalu bacaan Al Fatihah serta bacaan Surah pendek, lalu ruku' kemudian duduk antara dua sujud sampai dengan akhir yang diakhiri dengan salam.
- 5) Guru menggunakan media audio visual dengan menampilkan video tentang shalat berupa video anak kecil yang shalat dalam menjelaskan materi shalat.



Gambar : media audio visual video sholat serial versi anak

- 6) Guru mengajak dan menyuruh beberapa siswa dalam mempraktekkan gerakan tata cara shalat. Hal ini dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru dengan media.
- 7) Guru memberikan kesimpulan materi tentang shalat yang di pelajari kepada siswa.
- 8) Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam.

c. Observasi

Pada tahap ini, guru dan observer melakukan pengamatan terhadap metode pembiasaan dan media audio visual. Dalam pelaksanaan ternyata masih terdapat kelebihan dan kekurangan menggunakan metode pembiasaan dan media audio visual untuk meningkatkan disiplin belajar pendidikan agama islam kelas IV di SD Muhammadiyah 3 padangsidimpuan.

Kelebihan pelaksanaan sudah mulai disiplin dan tertib dimana siswa sudah mulai mendengarkan dan menonton video pembelajaran dengan baik dan sudah mulai mengetahui pelajaran materi shalat. Kekurangan dalam penelitian ini siswa masih sering berbicara dan ribut mengganggu teman ketika pembelajarannya.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan observer selama tindakan siklus II menggunakan metode pembiasaan dan media audio visual telah

menunjukkan adanya peningkatan disiplin belajar pendidikan agama islam di kelas IV SD Muhammadiyah 3 padangsidempuan.

Namun, masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan tindakan hal ini terlihat seperti diatas. Keadaan ini mengharuskan peneliti untuk melakukan perbaikan ke siklus III. Adapun kekurangan dan perbaikan untuk siklus III sebagai berikut :

1) Kekurangan dalam pelaksanaan

- a. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual masih kurang maksimal karena masih ada beberapa siswa yang berbicara dan ribut.
- b. Siswa sudah mulai terbiasa dengan menggunakan media audio visual. Namun, siswa masih terus membutuhkan media agar bisa menyesuaikan pembelajaran untuk lebih mudah memahami. Masih ada siswa yang belum mengetahui tentang pembelajaran media audio visual.
- c. Persiapan yang dilakukan belum sepenuhnya maksimal dalam menghindari gangguan dalam proses pembelajaran seperti berbicara dengan teman, berbisik-bisik, ribut mengganggu teman nya.

2) Perbaikan untuk pelaksanaan siklus III

- a. Guru memaksimalkan kegiatan pembelajaran lebih disiplin dengan menggunakan metode pembiasaan dan media audio visual.
- b. Guru akan mengarahkan siswa untuk lebih memerhatikan ketika sedang menonton video pembelajaran.

- c. Guru akan mengintruksikan kepada setiap siswa untuk memahami lebih dalam lagi materi pelajaran dengan menggunakan media.

2. Siklus III

a. Perencanaan

Siklus III ini dilakukan pada tanggal 24 dan 25 Maret 2021 hari Rabu dan Kamis pukul 10.00-10.45. untuk mengatasi kekurangan pada siklus II. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan dan media audio visual, langkah-langkahnya yaitu :

- 1) Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyiapkan materi mari melaksanakan Shalat berupa media audio visual.
- 2) Selanjutnya guru menyiapkan bahan materi, instrument penilaian yaitu lembar observasi disiplin belajar dan pelajaran yang berhubungan dengan materi shalat dengan menggunakan media audio visual sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.

b. Tindakan

Siklus III dilaksanakan dengan alokasi 2 x 40 menit sebagai berikut :

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan sama-sama membaca doa dan mengabsen kehadiran siswa.
- 2) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat dalam proses pembelajaran dan menyanyikan lagu tentang shalat.
- 3) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran sesuai dengan pencapaian kompetensi dasar dan menjelaskan inti materi pelajaran.

- 4) Guru menampilkan materi shalat dengan menampilkan media audio visual berupa video tata cara melaksanakan shalat sesuai dengan sunnah ajaran rasul dan membiasakan metode pembiasaan.



Gambar : media audio visual video sholat sesuai dengan sunnah rasul

- 5) Guru mengajak dan menyuruh siswa mempraktekkan gerakan dan tata cara shalat.
- 6) Guru menyimpulkan materi yang di pelajari tentang shalat kepada siswa.
- 7) Guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi dan kesimpulan lalu mengucapkan salam.

c. Observasi

Setelah tindakan dilakukan di siklus III selama 2 x 45 menit, penggunaan metode pembiasaan dan media audio visual untuk meningkatkan disiplin belajar pendidikan agama islam kelas IV SD Muhammadiyah 3 padangsidimpuan terlihat meningkat. Kegiatan

pembelajaran dengan metode pembiasaan dan media audio visual menjadikan siswa lebih disiplin dan antusias dalam belajar.

Menggunakan metode pembiasaan dan media audio visual menjadikan siswa memiliki disiplin belajar dan lebih memahami materi pelajaran dengan demikian hasil disiplin belajar yang diperoleh siswa meningkat. Sehingga kekurangan yang terjadi di siklus I dan siklus II setelah diatasi memberikan pengaruh yang positif pada siklus III. Hal inilah yang membuktikan bahwa disiplin belajar menjadikan lebih baik dan setiap siswa telah memahami materi mari melaksanakan Shalat.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan observer selama tindakan siklus III bahwa melalui metode pembiasaan dan media Audio visual dapat meningkatkan disiplin belajar pendidikan agama islam di kelas IV SD Muhammadiyah 3 Padangsidimpuan.

C. Hasil Penelitian

1. Hasil Siklus I

Hasil pelaksanaan metode pembiasaan dan media audio visual pada siklus I terlihat pada tabel berikut

Tabel 9 Hasil Disiplin Belajar

Skor Siklus I	Nilai Rata-rata	Kategori
1166	38,73	2

Berdasarkan hipotesis penelitian pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Mari melaksanakan Shalat, sebagaimana yang terdapat

pada tabel di atas dapat diketahui bahwa skor ideal yang harus dicapai adalah skor 80. Sedangkan 38,73 adalah skor hasil lembar observasi siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa kurang dari skor ideal yang telah ditentukan. Hasil ini membuktikan bahwa disiplin belajar siswa masih kurang dalam sekolah dan pembelajaran. Untuk mendapatkan keterangan tentang data hasil tindakan siklus I (Lihat Lampiran 10).

2. Hasil Siklus II

Hasil pelaksanaan metode pembiasaan dan media audio visual pada siklus II terlihat pada tabel berikut

Tabel 11 Hasil Disiplin Belajar

Skor Siklus II	Nilai Rata-rata	Kategori
1798	59,96	3

Berdasarkan hipotesis penelitian pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Mari melaksanakan Shalat, sebagaimana yang terdapat pada tabel di atas dapat diketahui bahwa skor ideal yang harus dicapai adalah skor 80. Sedangkan 59,96 adalah skor hasil lembar observasi siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih kurang dari skor ideal yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan keterangan tentang data hasil tindakan siklus II (Lihat Lampiran 12).

3. Hasil Siklus III

Hasil pelaksanaan metode pembiasaan dan media audio visual pada siklus I terlihat pada tabel berikut

Tabel 13 Hasil Disiplin Belajar

Skor Siklus III	Nilai Rata-rata	Kategori
2545	84,8	4

Berdasarkan hipotesis penelitian pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Mari melaksanakan Shalat, sebagaimana yang terdapat pada tabel di atas dapat diketahui bahwa skor ideal yang harus dicapai adalah skor 80. Sedangkan 84,7 adalah skor hasil lembar observasi siswa yang diamati. Hal ini menunjukkan hasil tindakan observasi dan lembar observasi membuktikan bahwa Disiplin belajar siswa meningkat. Untuk mendapatkan keterangan tentang data hasil tindakan siklus II (Lihat Lampiran 14). Hal ini menunjukkan disiplin belajar siswa mengalami peningkatan dalam ketuntasan disiplin belajar siswa meningkat dari kriteria pencapaian perolehan hasil disiplin belajar 84,7 dari 38,73.

D. Perbandingan Hasil Tindakan

Hasil tindakan siklus I, siklus II, siklus III dilakukan, maka diperoleh perbandingan penilaian Disiplin belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan sebagaimana terlihat pada tabel perbandingan di bawah ini:

Tabel 15. Hasil Perbandingan Disiplin Belajar setiap Siklus

Siklus	Nilai Rata-rata
I	38,74
II	59,96
III	84,8

Dari hasil penelitian di atas, disiplin belajar terus meningkat dari siklus I, siklus II, sampai siklus III dengan menggunakan Metode Pembiasaan dan Media Audio Visual. Media Audio visual ini sangat cocok digunakan guru dalam pembelajaran (pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam) karena dapat meningkatkan Disiplin Belajar. Sehingga Metode pembiasaan dan Media Audio visual dapat meningkatkan Disiplin belajar Pendidikan Agama Islam kelas IV SD Muhammadiyah 3 Padangsidimpuan.

E. Penguji Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah Peningkatan Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Metode Pembiasaan dan Media Audio Visual pada Siswa kelas IV SD Muhammadiyah 3 padangsidimpuan. Berdasarkan hasil lembar observasi yang diperoleh hasil Disiplin belajar terus meningkat dari siklus I sampai siklus III dibuktikan dengan nilai rata-rata setiap siklus. Hasil observasi yang dilakukan observer untuk melihat disiplin belajar siswa terus meningkat dari siklus I sampai siklus III.

Maka, Peningkatan Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Metode Pembiasaan dan Media Audio Visual pada Siswa kelas IV SD Muhammadiyah 3 padangsidimpuan efektif untuk digunakan dan diterima.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa hasil Disiplin belajar Pendidikan Agama Islam melalui Metode Pembiasaan dan Media Audio Visual mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III terlihat ada peningkatan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam di kelas IV SD Muhammadiyah 3 Padangsidimpuan.

Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan teori yang dikemukakan di bab II. Disebutkan bahwa metode pembiasaan adalah cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Dan Media Audio visual adalah media penyampaian informasi yang menampilkan unsur gambar dan unsur suara secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan dan informasi.

Begitu juga dengan berbagai tindakan data setiap siklus yang dilakukan oleh peneliti membuat proses pembelajaran semakin menarik dan menumbuhkan semangat disiplin belajar siswa dalam belajar. Maka, metode pembiasaan dan media audio visual cocok digunakan untuk peningkatan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam sesuai dengan teori Behavioristik.

Teori behavioristik adalah teori yang mempelajari perilaku manusia. Teori ini berpendapat bahwa manusia pada waktu dilahirkan adalah sama. Menurut behaviorisme pendidik adalah maha kuasa, manusia hanya makhluk yang berkembang karena kebiasaan-kebiasaan, dan pendidikan dapat mempengaruhi reflek keinginan hati. Tingkah laku manusia terjadi melalui rangsangan berdasarkan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respons). Penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah 3 Padangsidimpuan menunjukkan hasil penelitian dengan Metode Pembiasaan dan Media Audio Visual dapat digunakan dalam meningkatkan Disiplin belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV.

G. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi penelitian tindakan kelas ini:

1. Dalam penelitian ini yang mengambil satu materi pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode pembiasaan dan Media Audio Visual, dan pertemuan dilaksanakan 3 siklus atau 6 kali pertemuan.
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 3 Padangsidimpuan yang berjumlah 30 orang.
3. Penyusunan lembar observasi untuk setiap siklus tidak menggunakan uji validitas.

4. Dalam siklus I, terjadi proses pembelajaran yang kurang terarah menyebabkan cukup banyak waktu yang digunakan menjadi tidak efisien.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan lembar observasi dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi peningkatan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam melalui metode pembiasaan dan media audio visual pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan diterima. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil lembar observasi yang diberikan pada tiap siklus. Dari siklus I dengan skor 2 atau rata-rata 38,74, siklus II dengan skor 3 atau rata-rata 66,53 sampai siklus III dengan skor 4 atau rata-rata 84,7 terlihat peningkatan jumlah skor nilai yang menunjukkan meningkatnya disiplin belajar.

Metode pembiasaan dan media audio visual cocok diterapkan saat proses pembelajaran karena dapat meningkatkan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV dalam proses pembelajaran. Metode pembiasaan dan Media audio visual dapat mendukung proses pembelajaran yang efektif dan disiplin.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran yang perlu dikembangkan, yaitu:

1. Bagi guru, pembelajaran melalui metode pembiasaan dan media audio visual dapat meningkatkan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam. Untuk itu guru dapat menggunakan metode pembiasaan dan

media audio visual ini sebagai alternatif dalam memilih media pembelajaran.

2. Bagi peneliti berikutnya, dapat melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini, tetapi dengan cara, pendekatan, dan disiplin belajar yang dicapai berbeda.



Daftar Pustaka

- A. Bakar Rosdiana, 2009, *Pendidikan Suatu Pengantar*, Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Ahmad Fujiyanto dkk, “*Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hubungan antar makhluk hidup*”. Jurnal Pena Ilmiah, Volume 1, No 1, 2016.
- Alisyahbana, Sutan Takdir, dkk., 2001. *Sumbangan Islam Terhadap Sains dan Peradaban Dunia*, Bandung: Nuansa)
- Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu, 2006.
- ArmaiArief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Asali Lase, “*Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar*” Jurnal Warta Edisi : 48 April 2016 ISSN : 1829 – 7463.
- Asali lase, “*Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar*” dalam Jurnal Warta Edisi 48
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Citapustaka, 2014
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, Jogjakarta: DIVA Perss, 2009
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* , Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013
- BudiyantoMangun, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* ,Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- ES Murningsih - Madaniyah and undefined 2016, “*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Multimedia Interaktif*,” Journal.Stitpemalang.Ac.Id, accessed April 30, 2019, <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/46>.
- Fajar Muttaqien, “*Penggunaan Media Audio-Visual Dan Aktivitas Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Vocabulary Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X*,” Jurnal Wawasan Ilmiah 8, no. 1 (2017).



- H. E. Mulyasa, ed. DewiIspurwanti, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: BumiAksara, 2003.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2000.
- Hasliana, “*Pengaruh Penerapan Metode Kisah yang Didukung Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Hasil belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran PAI Kelas X IPA-3 di SMA N 1 Maiwa Kabupaten Enrekang*”, Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Hasnida, *Media Pembelajaran Kreatif*, Jakarta: Luxima, 2014
- Hitami, Munzir, *Mengkonsep Kembali Pendidikan Islam*, Riau : Infinite Press, 2004
- Ida Riana Palentina dan Sri Hartati,” *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA melalui Model Role Playing Berbantuan Media Audiovisual,*” dalam Jurnal Pendidikan MIPA, Volume 5, No 1, Februari 2016.
- Ishomuddin, *Penganatar Sosiologi Agama*, Jakarta Selatan: Ghalia Indonesia, 2002.
- Jackson, R. 2004. *Rethinking Religious Education and Plurality: Issues in Diversity and Pedagogy*. London: RoutledgeFalmer
- Jatmiko Sidi and Mukminan, “*Penggunaan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di SMP,*” Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial 15, no. 1 (2016)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Kamus Bahasa Indonesia*, 2008, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Lahmar, F. 2011. “Discourses in Islamic Educational Theory in the Light of Texts and Contexts.” *Discourse: Studies in the Cultural Politics of Education* 32 (4): 479–495.
- M. NgalimPurwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: RemajaRosdakarya, 1996
- M. Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya.*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- MahfuzhHasbullah, “*Implementasi Pendidikan Spiritual Melalui Metode Pembiasaan Di Smk Islamic Village Tangerang*” Dalam Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam UinSyarifHidayatullah Jakarta 2019 M/ 1440 H
- Mujib Abdul, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.
- Mukhlis, “*Ilmu Kependidikan dan KeIslaman*” dalam Jurnal Darul ‘Ilmi, Volume 4. No. 1, Januari 2016.
- Nata Abuddinata, *Psikologi Pendidikan Islam*, Depok, RajaGrafindo, 2018.



- Nur Hadi Wariyanto, “*Penggunaan Media Audiovisual Dalam Menunjang Pembelajaran*”, UNY, 2007.
- Nur Hayati B, *Strategi Belajar Mengajar*, Makasar: Badan Penerbit UMN, 2011.
- Nuruddin, *Hubungan Media: Konsep Dan Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo, 2008
- Nurul Ihsani dkk, “*Hubungan metode pembiasaan dalam pembelajaran dengan disiplin Anak usia dini*”, Jurnal Ilmiah Potensia, Volume 3 (1), 2018
- Nurul Ihsani, dkk, “*Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini*”, Jurnal Ilmiah Potensia 2018
- Purwanto Nanang, 2014, *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- RM Thaeb - *Lantanida Journal and undefined 2017*, “*Menumbuhkan Sikap Siswa Dalam Pencapaian Hasil Belajar*,” Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id, accessed April 30, 2019, <http://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/1867>
- Saada, N. 2018. “The Theology of Islamic Education from Salafi and Liberal Perspectives.” *Religious Education* 113 (4): 406–418. doi:10.1080/00344087.2018.1450607.
- Saifuddin Ahmad, *Psikologi Agama*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Sudaryanto, “Tujuan Pendidikan Nasional, Tercapainya?”, <http://pakolescenter.blogspotcom/2008/01/tujuan-pendidikan-nasional-tercapainya.html>.
- Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Selatan: Hijri Pustaka Utama, 2014)
- Tim Pengembang Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2006. (Jakarta)
- Tu’u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo)
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2010.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Hendri Siregar
NIM : 1823100274
Jenis Kelamin : Laki- laki
Agama : Islam
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 05 Mei 1995
Alamat : Jl. Sudirman ex Merdeka, No 346 sadabuan
Padangsidempuan utara.

B. IDENTITAS ORANGTUA

Ayah : Parlindungan Siregar
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Hj. Rosniati Batubara
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Sudirman ex Merdeka, No 346 sadabuan
Padangsidempuan

C. PENDIDIKAN

1. Tahun 2004-2010 : SD N Inpres Sadabuan Padangsidempuan
2. Tahun 2010-2012 : SMP N 4 Padangsidempuan
3. Tahun 2012-2014 : SMA N 2 Padangsidempuan
4. Tahun 2014 -2018 : S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UINSU Medan
5. Tahun 2018-2021 : S2 Pascasarjana IAIN Padangsidempuan

**LAMPIRAN****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Sekolah : SD MUHAMMADIYAH 3
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : IV/II
Tema : Mari Melaksanakan Sholat
Pertemuan : 1, 2, dan 3
Alokasi Waktu : 45 menit / pertemuan

A. KOMPETENSI INTI

KI-1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya

KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya

KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain

KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
-----	------------------	---------------------------------



1.	1.15 menjalankan Sholat dengan tertib	1.1.1 Melaksanakan Sholat dengan tertib
2.	2.1 Memahami makna Ibadah Sholat	2.4.1 Mengetahui arti dan tata cara melaksanakan sholat . 2.4.2 menunjukkan sikap disiplin .
3.	4.1 Menunjukkan contoh makna ibadah sholat.	4.7.1 Menyebutkan makna bacaan Sholat 4.7.2 Mengidentifikasi masalah dan mempraktekkan tata cara melaksanakan sholat

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu memahami tata cara melaksanakan sholat dan keutamaan sholat.
2. Siswa mampu memahami makna ibadah sholat.
3. Siswa mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan tata cara sholat.
4. Siswa mampu menjelaskan tata cara sholat
5. Siswa mampu mempraktekkan tata cara melaksanakan sholat

D. MATERI PEMBELAJARAN

Mari Melaksanakan Sholat

E. METODE PEMBELAJARAN

Metode pembiasaan

F. MEDIA DAN ALAT PERAGA

1. Media:

- Audio Visual
- video materi Sholat

2. Alat:



- Laptop, Proyektor, sajadah

3. Sumber Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti untuk SD/MI kelas IV

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :

Pertemuan-1

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan <ol style="list-style-type: none">1. Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama. Siswa kondisi siap menerima pelajaran. Guru memberikan semangat dengan mengajak siswa bermain Ice Breaking“tepuk sholat fardhu”2. Guru melakukan absensi kehadiran siswa.3. Guru memberi motivasi kepada siswa4. Apersepsi: bertanya jawab tentang sholat.5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu siswa diharapkan bisa mempraktikkan sholat dengan baik dan benar, serta hafal doa setelah sholat.6. Guru menyiapkan media audio visual berupa video tentang sholat.	5 menit
2.	Kegiatan Inti Pertemuan-1 <ol style="list-style-type: none">1. Guru mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran dengan baik. Siswa tertib dan menyimak guru menjelaskan pembelajaran.2. Guru menggunakan media audio visual berupa video pembelajaran tentang sholat.3. Guru menampilkan suatu video pembelajaran tentang sholat berupa kartun dengan menjelaskan materi tata cara sholat.4. Siswa menonton dan menyimak pembelajaran tata cara sholat. “Mari Melaksanakan Sholat” dengan bimbingan guru.5. Guru mengajak beberapa siswa untuk mempraktikkan gerakan tata cara sholat.6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang disampaikan guru melalui media7. Siswa menanyakan penjelasan guru yang belum di pahami tentang materi sholat.8. Guru memberikan pembenaran dan masukan apabila terdapat kesalahan	30menit



No.	Kegiatan	Waktu
	atau kekurangan pada siswa.	
3.	Penutup <ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan kesimpulan dari materi sholat.2. Guru mengapresiasi hasil kerja siswa dan memberikan motivasi3. Guru Melaksanakan pengamatan dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;4. Guru Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok;5. Guru menyampaikan pesan moral hari ini dengan bijak6. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan Salam dan do'a penutup.	15 menit

Pertemuan-2

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan <ol style="list-style-type: none">1. Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama. Siswa kondisi siap menerima pelajaran. Guru memberikan semangat dengan mengajak siswa bermain Ice Breaking "Tepuk Sholat Fardhu"2. Guru melakukan absensi kehadiran siswa.3. Guru memberi motivasi dan kegiatan untuk menambah konsentrasi siswa4. Apersepsi: bertanya jawab tentang sholat dan hikmahnya5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu siswa diharapkan bisa mempraktikkan wudhu dengan baik dan benar, serta hafal doa setelah wudhu.6. Guru menyiapkan media audio visual berupa video tentang wudhu, instrument penilaian yaitu lembar observasi disiplin belajar.	5 menit
2.	Kegiatan Inti Pertemuan-2 <ol style="list-style-type: none">1. Guru mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran dengan baik. Siswa tertib dan menyimak guru menjelaskan pelajaran.2. Guru mengulang penjelasan mengenai materi sholat.3. Untuk lebih memahami materi pelajaran, guru menampilkan video pembelajaran berupa video tata cara sholat dengan serial versi anak. Guru	30 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>meminta siswa untuk menonton ulang materi sholat yang ada di media audio visual.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa menonton dan menyimak pembelajaran tata cara melaksanakan. “Mari melaksanakan Sholat” dengan bimbingan guru. 5. Guru mengajak dan menunjuk beberapa siswa untuk maju dan mempraktikkan lalu menjelaskan video tentang materi sholat dengan bimbingan guru 6. Guru memberikan pembenaran dan masukan apabila terdapat kesalahan atau kekurangan pada siswa 7. Guru memberikan beberapa latihan praktik sholat kepada siswa tentang materi berwudhu 8. Guru meminta siswa untuk mempraktikkan tata cara sholat tersebut secara individu dirumah. 	
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penguatan materi dan kesimpulan dari materi sholat 2. Guru mengapresiasi hasil kerja siswa dan memberikan motivasi 3. Guru Melaksanakan observasi dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; 4. Guru Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu. 5. Guru menyampaikan pesan moral hari ini dengan bijak. 6. Guru menutup pembelajaran dengan membuat quiz lalu memberikan Salam dan do’a penutup. 	15 menit

Pertemuan-3

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo’a bersama. Siswa kondisi siap menerima pelajaran. Guru memberikan semangat dengan mengajak siswa bermain Ice Breaking “tepuk sholat fardhu” 2. Guru melakukan absensi kehadiran siswa. 3. Guru memberi motivasi dan kegiatan untuk menambah konsentrasi siswa 4. Apersepsi: bertanya jawab tentang Sholat. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu siswa diharapkan bisa mempraktikkan Sholat dengan baik dan benar, serta hafal doa setelah 	5 menit



No.	Kegiatan	Waktu
	sholat. 6. Guru menyiapkan media audio visual berupa video tentang sholat, instrument penilaian yaitu lembar observasi disiplin belajar.	
2.	Kegiatan Inti Pertemuan-3 <ol style="list-style-type: none">1. Guru mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran dengan baik. Siswa tertib dan menyimak guru menjelaskan2. Guru mengulang penjelasan mengenai materi sholat.3. Untuk lebih memahami materi pelajaran, guru menampilkan video pembelajaran berupa video tata cara melaksanakan Sholat sesuai dengan ajaran sunnah Rasul. Guru meminta siswa untuk menonton ulang materi sholat yang ada di media audio visual.4. Siswa menonton dan menyimak pembelajaran tata cara sholat.5. Guru memberikan contoh tata cara sholat yang baik dan benar sesuai dengan syariat islam6. Guru meminta siswa memperhatikan guru7. Guru meminta siswa untuk mempraktekan tata cara sholat dengan baik dan benar sesuai dengan syariat islam dan dilakukan secara individu <p>Urutan praktek Sholat dan rukun sholat, sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">a) Berdiri bagi yang masih mampu.b) Mengucapkan Niat dalam hati.c) Mengucapkan takbiratul ihrom (takbir pertama).d) Membaca surah Alfatihah di setiap rakaate) Rukuk dan tuma'ninahf) Membaca i'tidal setelah ruku' dan tuma'ninah.g) Menjalani sujud dua kalih) Duduk antara dua sujudi) Duduk tasyahud akhirj) Membaca doa tasyahud akhir dan sholawat Nabik) salaml) Tertib. <ol style="list-style-type: none">8. Siswa mempresentasikan secara lisan kepada teman-temannya tentang manfaat sholat didepan teman dan guru.9. Guru menyatakan bahwa siswa telah paham tentang materi sholat	30 menit



No.	Kegiatan	Waktu
3.	Penutup 1. Guru memberikan penguatan materi dan kesimpulan dari materi sholat 2. Guru mengapresiasi hasil kerja siswa dan memberikan motivasi 3. Guru Melaksanakan pengamatan dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan. 4. Guru menyampaikan pesan moral hari ini dengan bijak. 5. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan Salam dan do'a penutup.	15 menit

H. SUMBER

1. Buku Pedoman Guru Kelas 4 dan Buku Siswa Kelas 4 (Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SD/MI Kls IV Terpadu Kurikulum 2013
2. BSE KTSP
3. Software Pengajaran kelas 4 SD/MI
4. Media AudioVisual tentang "Mari Melaksanakan Sholat"

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan disiplin belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, dan praktek/unjuk kerja sesuai dengan rubrik penilaian.

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Padangsidimpuan, Maret 2021

Guru Mata Pelajaran PAI

MISBAH DINSA HARAHAHAP, S.Pd SD MASROHIJJA HARAHAHAP, S.Pd.I

NIP. 196412282007012 003

**LEMBAR OBSERVASI DISIPLIN BELAJAR PADA SIKLUS I**

Nama :
Kelas/Semester : IV/I
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Berikan tanda (√) pada tabel yang telah disediakan sesuai pengamatan
1= Kurang 2= Cukup 3= Baik 4= Sangat Baik

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa membiasakan datang ke sekolah tepat waktu				
2.	Siswa masuk sekolah tidak terlambat				
3.	siswa bersemangat untuk selalu masuk sekolah				
4.	Siswa masuk ke kelas dengan tepat waktu setelah istirahat				
5.	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
6.	Siswa menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu				
7.	Siswa mengumpulkan tugas atau PR dengan tepat waktu				
8.	Siswa duduk tenang di tempat masing-masing				
9.	Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik				
10.	Siswa mengisi kekosongan waktu dengan berdiskusi				
11.	Waaktu bermain diluar jam pembelajaran				
12.	Siswa menjaga kebersihan ruang kelas dan lingkungan sekolah				
13.	Siswa melaksanakan piket kelas sesuai jadwal				
14.	Siswa tertib dalam proses pembelajaran				
15.	Siswa Berbicaran sopan dan santun				
16.	Siswa Berpakaian lengkap rapi dan sopan				



17.	Kelengkapan membawa alat tulis dan buku pelajaran				
18.	Kepatuhan terhadap aturan sekolah				
19.	Siswa dapat melaksanakan sholat dengan tertib dan khusuk				
20.	Siswa dapat mengucapkan salam dan berdoa dengan khusyuk				
Jumlah Skor					
Total Skor					
Rata-rata Skor					
Presentase					





Tabulasi Data Hasil Penilaian Observasi Pembelajaran Siklus I

No	Aspek penilaian	Nama Siswa																																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30				
1	Aspek penitaman	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30				
2	Daang ke sekolah tepat waktu	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4				
3	Tidakkonsistenkehadiran	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4				
4	Menghamburperilaku sekolah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4				
5	Menghamburkehadiran tepat waktu	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4				
6	Menghamburkehadiran tepat waktu	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4				
7	Menghamburkehadiran tepat waktu	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4				
8	Menghamburkehadiran tepat waktu	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4				
9	Menghamburkehadiran tepat waktu	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4				
10	Menghamburkehadiran tepat waktu	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4				
11	Menghamburkehadiran tepat waktu	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4				
12	Menghamburkehadiran tepat waktu	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4				
13	Menghamburkehadiran tepat waktu	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4				
14	Menghamburkehadiran tepat waktu	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4				
15	Menghamburkehadiran tepat waktu	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4				
16	Menghamburkehadiran tepat waktu	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4				
17	Menghamburkehadiran tepat waktu	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4				
18	Menghamburkehadiran tepat waktu	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4				
19	Menghamburkehadiran tepat waktu	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4				
20	Menghamburkehadiran tepat waktu	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4				
	Rata-rata	242	342	372	372	252	262	262	302	302	232	272	362	362	282	262	262	362	282	262	272	292	352	332	342	262	322	352	303	372	422	313	332	2	
	persentase	1,20	1,71	1,86	1,86	1,26	1,31	1,31	1,51	1,51	1,16	1,36	1,81	1,81	1,41	1,31	1,31	1,81	1,41	1,31	1,36	1,76	1,66	1,71	1,31	1,31	1,76	1,76	1,51	1,86	2,11	1,66	1,66	2	
	persentase	62,5	55	53	63,8	50	67,5	52,5	56,3	60	57,5	56,3	62,5	60	58,8	60	61,3	58,8	58,8	52,5	63,8	57,5	63,8	57,5	63,8	61,3	58,8	67,5	60	65	75	61,3	58,8	1798,75	59,95833



Hasil Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siklus I

No	Nama	Jumlah Nilai
1	AZMIDA RAHMA GAJA	49
2	AGNIA MULIDA MARWAH	30
3	AHMANULSYAH HADID SRG	42
4	AIRIN DIANI SIPSANG	46
5	ANISA FEBRI LISTYA NINGRUM	31
6	ANNUR FAJRIYAH BATUBARA	32
7	ATIFAH ANNAWIR RUWI SRG	32
8	ATHYAH NADIRA HRP	37
9	DAFFA FAKHRIANSYAH HRP	45
10	ERDIANSYAH RAMADHAN	29
11	FADHILLAH SYAKIRA P Y	34
12	FANISA NATASYA SIREGAR	45
13	FATA AL-FARUQ	45
14	ILONA ATIQA FARAH	35
15	INDAH SUCI RAHMADHANI	32
16	JAZYLATUR RAHMAH SRG	45
17	KAYLA MAHIROH BATUBARA	34
18	M. FARIDZ HIDAYATULLOH	32
19	MHD. AMIN DAUD	34
20	M. OWEN	36
21	NADINI ASIFA HARAHAHAP	43
22	NAUFAL ASWARDI SIREGAR	41
23	PUTRI ULI RAHMADHANI	42
24	RAFFAH HANDIKA HARAHAHAP	32
25	REGINA RIZKY	44
26	USWATUN HASANAH HSB	37
27	WILDAN RABBANI RAMBE	47
28	XYZA PUTRI HARAHAHAP	52
29	YANWAR HABIB HARAHAHAP	39
30	ZAKI EMIR HASAN	40
	Jumlah	1162
	Rata-rata	38,73333333



Hasil Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siklus II

No	Nama	Jumlah Nilai
1	AZMIDA RAHMA GAJA	67
2	AGNIA MULIDA MARWAH	57
3	AHMANULSYAH HADID SRG	62
4	AIRIN DIANI SIPISANG	67
5	ANISA FEBRI LISTYA NINGRUM	51
6	ANNUR FAJRIYAH BATUBARA	70
7	ATIFAH ANNAWIR RUWI SRG	60
8	ATHYAH NADIRA HRP	67
9	DAFFA FAKHRIANSYAH HRP	70
10	ERDIANSYAH RAMADHAN	66
11	FADHILLAH SYAKIRA P Y	62
12	FANISA NATASYA SIREGAR	72
13	FATA AL-FARUQ	72
14	ILONA ATIQA FARAH	66
15	INDAH SUCI RAHMADHANI	69
16	JAZYLATUR RAHMAH SRG	70
17	KAYLA MAHIROH BATUBARA	65
18	M. FARIDZ HIDAYATULLOH	65
19	MHD. AMIN DAUD	62
20	M. OWEN	67
21	NADINI ASIFA HARAHAHAP	70
22	NAUFAL ASWARDI SIREGAR	70
23	PUTRI ULI RAHMADHANI	70
24	RAFFAH HANDIKA HARAHAHAP	60
25	REGINA RIZKY	72
26	USWATUN HASANAH HSB	66
27	WILDAN RABBANI RAMBE	67
28	XYZA PUTRI HARAHAHAP	77
29	YANWAR HABIB HARAHAHAP	71
30	ZAKI EMIR HASAN	66
	Jumlah	1798
	Rata-rata	59,96



Hasil Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siklus III

No	Nama	Jumlah Nilai
1	AZMIDA RAHMA GAJA	95
2	AGNIA MULIDA MARWAH	76
3	AHMANULSYAH HADID SRG	86
4	AIRIN DIANI SIPSANG	89
5	ANISA FEBRI LISTYA NINGRUM	81
6	ANNUR FAJRIYAH BATUBARA	91
7	ATIFAH ANNAWIR RUWI SRG	72
8	ATHYAH NADIRA HRP	85
9	DAFFA FAKHRIANSYAH HRP	86
10	ERDIANSYAH RAMADHAN	73
11	FADHILLAH SYAKIRA P Y	80
12	FANISA NATASYA SIREGAR	89
13	FATA AL-FARUQ	90
14	ILONA ATIQA FARAH	86
15	INDAH SUCI RAHMADHANI	82
16	JAZYLATUR RAHMAH SRG	87
17	KAYLA MAHIROH BATUBARA	85
18	M. FARIDZ HIDAYATULLOH	84
19	MHD. AMIN DAUD	79
20	M. OWEN	87
21	NADINI ASIFA HARAHAP	86
22	NAUFAL ASWARDI SIREGAR	84
23	PUTRI ULI RAHMADHANI	87
24	RAFFAH HANDIKA HARAHAP	75
25	REGINA RIZKY	87
26	USWATUN HASANAH HSB	80
27	WILDAN RABBANI RAMBE	92
28	XYZA PUTRI HARAHAP	98
29	YANWAR HABIB HARAHAP	84
30	ZAKI EMIR HASAN	85
	Jumlah	2541
	Rata-rata	84,7

1	0-25
2	26-50
3	51-74
4	75-100

LAMPIRAN

Siklus I



Siklus II





Siklus III

